

SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR POSITIF PADA REMAJA DI SMP KARYA BHAKTI KECAMATAN TARABINTANG KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2021



Oleh:

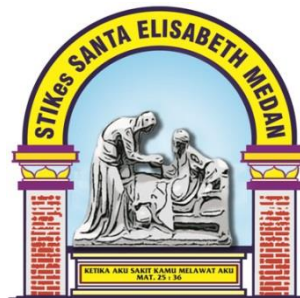
Elisabeth Christina Tumanggor
NIM.032017020

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



SKRIPSI

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN KEMAMPUAN
BERPIKIR POSITIF PADA REMAJA DI SMP KARYA
BHAKTI KECAMATAN TARABINTANG
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
TAHUN 2021**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Elisabeth Christina Tumanggor
NIM.032017020

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elisabeth Christina Tumanggor
NIM : 032017020
Program Studi : Ners
Judul : Hubungan *self efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja Di SMP Karya Bhakti kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Materai Rp. 10.000

(Elisabeth Christina Tumanggor)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Elisabeth Christina Tumanggor
NIM : 032017020
Judul : Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Kemampuan Berpikir Positif
Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 15 Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

(Amnita A.Y. Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep) (Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 15 Mei 2021

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Anggota :1. Amnita A.Y. Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep

2. Lilis Novitarum, S.kep.,Ns.,M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Elisabeth Christina Tumanggor
NIM : 032017020
Judul : Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Kemampuan Berpikir Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Tanggal 15 Mei Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.kes

Penguji II : Amnita A.Y. Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN) (Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ELISABETH CHRISTINA TUMANGGOR
NIM : 032017020
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-esklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan *Self efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Humbang Hasundutan Tahun 2021.**

Dengan hak bebas royalti Nonesklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 15 Mei 2021
Yang menyatakan

(Elisabeth Christina Tumanggor)



ABSTRAK

Elisabeth Christina Tumanggor, 032017020

Hubungan *Self-efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif Pada Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021

Prodi Ners 2021

Kata kunci: *Self efficacy*, Kemampuan Berpikir Positif

(xix + 58 + Lampiran)

Self efficacy merupakan seseorang yang memiliki keyakinan yang tinggi dimana individu mampu mengarahkan perilaku untuk giat dan lebih tekun dengan segala aktivitas akademik. Kemampuan berpikir positif merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki untuk dapat menentukan pilihan dengan menggunakan akal pikiran yang sehat dan jernih yang bersumber atau timbul energi positif dan juga memandang segala sesuatu dari segi kebbaikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan *Self-efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah responden 53 orang. Teknik pengambilan ini dilakukan dengan cara menggunakan kusioner yang dibagikan secara langsung. Pengambilan sampel menggunakan *simple randrom sampling* berjumlah 53 responden. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden dengan *Self Efficacy* yang Tinggi sebanyak 43 orang (81,1%) dengan kemampuan berpikir positif dengan kategori tinggi sebanyak 25 orang (47,2%). Hasil uji korelasi fisher's Exact Test dengan *p-value* sebesar 0,488 ($p < 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan. Kesimpulannya bahwa *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa SMP Karya Bhakti sangat tinggi sedangkan siswa yang memiliki Kemampuan dalam berpikir positif sangat rendah, diharapkan siswa lebih mampu dalam mengubah sikap atau perilaku untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir positif dan menerapkan *self efficacy* dalam diri setiap individu.

Daftar Pustaka (2016-2020)



ABSTRACT

Elisabeth Christina Tumanggor, 032017020

The Relationship between Self-Efficacy and the Ability to Think Positive in Adolescents at Karya Bhakti Junior High School, Tarabintang District, Humbang Hasundutan Regency in 2021

Nursing Program Study 2021

Keywords: Self efficacy, Positive Thinking Ability

(xix + 58 +Lampiran)

Self efficacy is someone who has high confidence where individuals are able to direct behavior to be active and more diligent with all academic activities, positive thinking ability is an attitude or behavior that is owned to be able to make choices using healthy and clear thoughts that source or arise energy. positive and also see everything from the good. This study aims to see whether there is a relationship between self-efficacy and positive thinking ability. The research method used is correlation with cross sectional approach, the number of respondents is 53 people. This retrieval technique is done by using questionnaires that are distributed directly. Sampling using simple random sampling with a total of 53 respondents. The results showed that most of the respondents with High Self Efficacy were 43 people (81.1%) with the ability to think positively in the high category as many as 25 people (47.2%). The results of the Fisher's Exact Test correlation test with a p-value of 0.488 ($p < 0.05$) means that there is no significant relationship between self-efficacy and the ability to think positively in adolescents at Karya Bhakti Junior High School, Tarabintang District, Humbang Hasundutan Regency. The conclusion is that the self-efficacy of Karya Bhakti Junior High School students is very high, while students who have very low positive thinking skills are expected to be better able to change attitudes or behavior to improve their ability to think positively and apply self-efficacy in each individual.

Bibliography (2016-2020)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Self-Efficacy Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.”** Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
3. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.kes selaku dosen pembimbing I dan penguji I yang telah membantu dan membimbing dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Amnita A.Y. Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II dan penguji II yang telah membantu dan membimbing dengan baik dalam upaya penyelesaian skripsi ini.



5. Tiermina Barasa, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Karya Bhakti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Rusdin Tumanggor dan Ibunda Tiermina Barasa yang selalu memberi dukungan baik materi, doa, dan motivasi serta saudara saya Sr.Krispina Tumanggor yang selalu memberi motivasi dan semangat serta kasih sayang yang luar biasa yang diberikan selama ini.
7. Seluruh staff dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai semester VIII. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, untuk segala cinta dan kasih yang telah tcurah selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
8. Koordinator asrama kami dan seluruh karyawan asrama yang telah memberikan nasehat dan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat, doa serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman program studi Ners tahap akademik angkatan ke X stambuk 2017 yang selalu berjuang bersama sampai dengan penyusunan skripsi ini dan terimakasih untuk semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu.



Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik isi maupun pada teknik dalam penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti. Harapan penulis, semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi profesi keperawatan.

Medan, Mei 2021

Penulis,

(Elisabeth Christina Tumanggor)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
TANDA PERSETUJUAN	v
TANDA PERSETUJUAN TELAH DI UJI	vi
TANDA PENGESAHAN.....	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan.....	8
1.3.1 Tujuan umum.....	8
1.3.2 Tujuan khusus.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat praktis.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Berpikir Positif	11
2.1.1 Defenisi.....	11
2.1.2 Tujuan berpikir positif.....	11
2.1.3 Manfaat berpikir positif.....	11
2.1.4 Karakter berpikir positif	12
2.1.5 Prinsip berpikir positif	12
2.1.6 Aspek-aspek berpikir positif	13
2.1.7 Ciri-ciri berpikir positif	14
2.1.8 Faktor-faktor berpikir positif	14
2.2. <i>Self-Efficacy</i>	15
2.2.1 Defenisi.....	15
2.2.2 Aspek-aspek <i>Self-efficacy</i>	15
2.2.3 Faktor-faktor <i>Self-efficacy</i>	16
2.2.4 Sumber <i>Self-efficacy</i>	17
2.2.5 Dampak <i>Self-efficacy</i>	18
2.2.6 Hal-hal untuk meningkatkan <i>Self-efficacy</i>	19



2.3. Konsep Remaja	19
2.3.1 Defenisi	19
2.3.2 Ciri-ciri remaja	20
2.3.3 Karakteristik remaja	21
2.3.4 Fase-fase remaja	23
2.3.5 Tugas perkembangan remaja	24
2.4. Hubungan <i>Self-efficacy</i> dengan Kemampuan Berpikir Positif pada Remaja SMP	24
BAB 3 KERANGKA KONSEP	27
3.1. Kerangka Konsep Penelitian	27
3.2. Hipotesa	28
BAB 4 METODE PENELITIAN	29
4.1. Rancangan Penelitian	29
4.2. Populasi dan Sampel	29
4.2.1 Populasi	29
4.2.2 Sampel	30
4.3. Variabel penelitian Dan Defenisi Operasional	31
4.3.1 Variabel independen	31
4.3.2 Variabel dependen	32
4.3.3 Defenisi operasional	32
4.4. Instrumen Penelitian	33
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
4.5.1 Lokasi	36
4.5.2 Waktu penelitian	36
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	36
4.6.1 Pengambilan data	36
4.6.2 Teknik pengumpulan data	37
4.6.3 Uji validitas dan uji reliabilitas	37
4.7. Kerangka Operasional	39
4.8. Analisa Data	40
4.9. Etika Penelitian	42
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	44
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	44
5.2. Hasil Penelitian	45
5.2.1 Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	45
5.2.2 <i>Self efficacy</i> pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2021	46
5.2.3 Kemampuan berpikir postitif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2021	46



5.2.4 Hubungan <i>Self efficacy</i> dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	47
5.3. Pembahasan	48
5.3.1 <i>Self efficacy</i> pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2021	48
5.3.2 Kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2021.....	51
5.3.3 Hubungan <i>Self efficacy</i> dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	53
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
6.1 Kesimpulan.....	57
6.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Lembar Persetujuan Responden	
2. <i>Informed Consent</i>	
3. Kuesioner <i>Self efficacy</i>	
4. Kuesioner Kemampuan Berpikir Positif	
5. Usulan judul	
6. Pengajuan judul	
7. Surat ijin penelitian	
8. Surat ijin uji Validitas	
9. Surat data awal	
10. Surat layak etik	
11. Surat Keterangan Ijin penelitian	
12. Dokumentasi	
13. Hasil uji validitas	
14. Hasil uji reliabilitas	
15. Master data <i>Self efficacy</i>	
16. Master data Kemampuan Berpikir Positif	
17. Lembar konsultasi	



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1. Defenisi Operasional Hubungan <i>Self Efficacy</i> Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	33
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi meliputi umur dan jenis kelamin Pada remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	45
Tabel 5.3. Distribusi frekuensi dan presentase <i>Self-efficacy</i> Pada Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	47
Tabel 5.4. Distribusi frekuensi Kemampuan Berpikir Positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	46
Tabel 5.5. Hasil Tabulasi Silang Antara Hubungan <i>Self efficacy</i> dengan kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	47



DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian Hubungan <i>Self Efficacy</i> Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	27
Bagan 4.2. Kerangka Operasional <i>Self-Efficacy</i> Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	39



DAFTAR DIAGRAM

	Hal
Diagram 5.1. Distribusi Frekuensi <i>Self efficacy</i> Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	48
Diagram 5.2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	51



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada usia remaja mengalami masa transisi atau masa fase perkembangan, remaja akan mencari dan menyelesaikan banyak tantangan yang berasal dari dalam dirinya, dimasa masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa yang sering disebut dengan ambang kematangan diri, periode perubahan, serta belum matangnya kemampuan baik fisik maupun psikologis untuk dapat beradaptasi dengan tantangan baru, serta lingkungan disekitarnya. Perubahan yang terjadi pada remaja baik secara psikis maupun secara fisik (Swandono, 2018).

Perubahan-perubahan fisik dan psikis yang dihadapi remaja maka akan timbul permasalahan yang baru, dimana perubahan psikis memiliki pengaruh penting bagi perkembangan remaja, sehingga remaja perlu memiliki psikis yang baik dengan menanamkan sikap berpikir positif dengan berani tampil beda yang akan menghasilkan gagasan-gagasan positif yang meningkatkan kepercayaan dirinya (Nurtiffany et al., 2018). Kemampuan berpikir positif merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki untuk dapat menentukan pilihan dengan menggunakan akal pikiran yang sehat dan jernih yang bersumber atau timbul energi positif dan juga memandang segala sesuatu dari segi kebajikannya, dengan demikian menaikkan cara berpikir positif remaja untuk mampu mengubah kesulitan dan tantangan berat dalam hidup menjadi peluang untuk meraih kesuksesan, kebahagiaan dan kedamaian yang lebih besar (Yuliyani, 2017).

Banyak permasalahan yang sering terjadi pada remaja baik berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar, permasalahan yang timbul dalam diri remaja yaitu sering melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan remaja untuk berpikir positif seperti perilaku mencontek, dan masalah yang didapat dari lingkungan sekitar yaitu remaja yang sering merokok, tidak hanya itu permasalahan lain yaitu pada saat di ruangan kelas remaja takut dalam menyampaikan pendapat karena takut salah, remaja mengerjakan tugas yang kurang dipahami akan berniat untuk meminta bantuan kepada temannya sehingga tidak yakin dengan kemampuan dirinya, ketika disuruh maju untuk menjawab kuis remaja merasa grogi, ragu-ragu dan takut, hal ini yang menimbulkan masih banyak remaja yang berpikir negatif dikarenakan remaja tidak menemukan jati diri dalam diri dirinya sehingga remaja tidak mampu mengelola emosi, depresi dan perasaan cemas (Napitupulu, 2020).

Secara singkat kemampuan berpikir positif membantu individu untuk mempunyai karakter mental yang positif, optimis, kreatif dan berkeyakinan yang tinggi, oleh karena itu kemampuan seseorang dalam berpikir positif sangat diperlukan dalam jati diri remaja, dimana dengan adanya berpikir positif akan membantu remaja dalam melihat segala hal sesuatu hal yang baik, namun pada kenyataannya masih banyak remaja belum dapat mengoptimalkan berpikir positif dalam dirinya sehingga sering merasa ketakutan akan kegagalan dalam tindakan atas usaha yang dilakukan sehingga perlu peran *self efficacy* dalam diri remaja, remaja yang mempunyai *self efficacy* yang baik akan berhasil dalam kegiatan

belajarnya dan dapat melakukan tugas-tugas akademik dengan lancar (Yuliyani, 2017).

Dari hasil penelitian menurut Anggraini et al (2017), bahwa berpikir positif yang tergolong kriteria tinggi sebesar 51,1%, kriteria sangat tinggi sebesar 25,2 %, kriteria sedang sebesar 21,3%, kriteria rendah sebesar 0,8% dan kriteria sangat rendah 1,6%, hal ini menunjukkan bahwa presentase hubungan variable independen terhadap variable dependen sebesar 41,1% yaitu berpikir positif berhubungan dengan *self-efficacy*. Sedangkan Hasil penelitian menurut Ananda & Suprihatin (2019), menjelaskan bahwa berpikir positif dengan *self-efficacy* terhadap kecemasan berbicara didepan umum sebesar 10,7%, sedangkan sisanya 89,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepercayaan diri, penyesuaian diri, konsep diri, dukungan social, dan kemandirian emosi.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti dengan 10 responden kepada remaja SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan, ditemukan 8 (80%) siswa memiliki kemampuan berpikir positif yang rendah dan 2 (20%) siswa dengan kemampuan berpikir positif tinggi, hal ini dikarenakan kurangnya kepercayaan diri oleh siswa, hal tersebut didukung dengan hasil wawancara *self efficacy* yang diperoleh 7 (70%) siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dan 3 (30%) siswa dengan *self efficacy* yang rendah. Maka dari hasil survey awal dapat disimpulkan *self-efficacy* mampu meningkatkan kemampuan berpikir positif pada remaja SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan.

Menurut (Hasanah et al., 2018), mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir positif seseorang adalah *self efficacy*, dikatakan bahwa kelompok individu yang diberikan *self efficacy* mengalami perbedaan sikap percaya diri antara sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok, dan remaja mampu lebih tenang, dapat menyesuaikan diri, berkomunikasi dengan baik, dan menanggapi masalah dengan positif, sedangkan Menurut (Rachmawati & Budiningsih, 2017) bahwa dengan adanya *self efficacy* akan mempengaruhi kemampuan dalam berpikir positif, dikatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam berpikir positif dan semakin rendah *self efficacy* maka akan semakin rendah pula kemampuan dalam berpikir positif.

Menurut (Mardhika, 2016), dampak dari individu yang tidak mampu untuk berpikir positif akan menyebabkan seseorang mengalami gangguan kesehatan mental yang mengakibatkan depresi sehingga timbulnya tekanan dalam diri, kehilangan banyak energi dan dampak yang lebih buruk yaitu seseorang yang tidak mampu untuk menciptakan suatu prestasi, tidak hanya itu seseorang akan cenderung menganggap kecil hasil yang diperoleh tiap kali melakukan sesuatu, sedangkan pada wanita akan beresiko lebih tinggi mengidap penyakit kanker 25% dengan demikian berpikir positif secara otomatis akan mempengaruhi jiwa seseorang menjadi lebih optimis, imajinasi menjadi lebih kreatif, dan semangat menjadi semakin kuat.

Hasil pelatihan bahwa latihan berpikir positif pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol menyebabkan banyak perubahan terhadap

status kesehatan mental remaja, dalam meningkatkan perilaku positif dimana kelompok eksperimen memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpikir positif lebih efektif untuk menurunkan kecemasan remaja dalam mengerjakan tugas (Machmudati & Diana, 2017).

Hasil pelatihan antara guru dengan siswa dimana semakin tinggi berpikir positif dengan demikian mampu menunjukkan pelatihan untuk meningkatkan strategi koping antara lain dukungan social, kepribadian, jenis kelamin, tingkat pendidikan, konteks lingkungan, dengan hal ini mampu meningkatkan strategi koping stress pada guru dan siswa dalam kesulitan belajar (Virgonita & Linayaningsih, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian menurut prakoso & partini (2015) mengungkapkan bahwa remaja yang mengalami kecemasan pada saat berbicara didepan umum tidak memiliki kemampuan berpikir positif, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir positif adalah *self efficacy* dimana individu yang sudah menerapkan *self efficacy* dalam dirinya dan sudah berpikiran positif akan mengurangi rasa kecemasan berbicara didepan kelas dan mampu melaksanakan segala tugas yang diberikan (Ananda & Suprihatin, 2019).

Self efficacy merupakan seseorang yang memiliki keyakinan yang tinggi dimana individu mampu mengarahkan perilaku untuk giat dan lebih tekun dengan segala aktivitas akademik, demikian juga sebaliknya seseorang yang dengan *Self efficacy* yang rendah akan rentan dengan kemampuan dirinya sendiri sehingga mengarahkan dirinya pada perilaku sebagai kegiatan yang menghambat performa

akademis atau menurunkan prestasi dan menghindari tugas (Mukti & Tentama, 2019).

Menurut Murphy (2017) dalam (Lely, 2020), *Self efficacy* akademik merupakan suatu keyakinan yang dimiliki individu yang mampu mencapai suatu keberhasilan akademik dan dapat berkolaborasi secara positif sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan segala tugas akademik yang akan dicapai.

Individu yang memiliki *self efficacy* akan lebih efektif dan gigih dalam menghadapi segala permasalahan dan kesulitan-kesulitan, individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan mampu menghadapi tantangan yang ada sedangkan individu yang *self efficacy* yang rendah akan mudah menyerah dan tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga *self efficacy* perlu dimiliki setiap individu untuk lebih mudah dalam mencapai suatu keberhasilan dan menyelesaikan tugas dengan baik (Dami & Loppies, 2018).

Penelitian yang ditemukan di Indonesia mengenai prestasi belajar didapatkan keterkaitan prestasi belajar dengan hal-hal yang mempengaruhi penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2007) bahwa kebiasaan belajar menyumbang 20,6 % dengan kriteria sangat baik untuk prestasi belajar. Kurniawan (2011) menyebutkan dalam penelitian bahwa intelegensi dan kebiasaan belajar menyumbang 64% terhadap prestasi belajar. Penelitian lain dilakukan oleh Riniati (2009) menyebutkan bahwa efikasi diri menyumbang 11,9% terhadap prestasi belajar. Susilowati (2009) menyebutkan terdapat sumbangan efektif *self efficacy* terhadap prestasi belajar sebesar 17,1%. Menurut

Brown dan Lent (1991) juga membuktikan bahwa *self efficacy* akademik berdampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dan kegigihan siswa dengan sumbangan efek masing-masing sebesar 14% dan 12% (Mukti & Tentama, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menurut Bandura (1997) dalam (Subaidi, 2016), faktor-faktor *self efficacy* yaitu pengalaman keberhasilan seseorang dalam menghadapi tugas dimana pada waktu sebelumnya seseorang pernah mengalami keberhasilan dimasa lalu maka semakin tinggi pula *self-efficacy*, sebaliknya apabila seseorang mengalami kegagalan dimasa lalu maka akan semakin rendah pula *self-efficacy*, tidak hanya itu pengalaman orang lain juga termasuk dimana individu yang melihat orang lain berhasil dalam melakukan segala aktifitas yang sama akan memiliki keinginan untuk meningkatkan *self efficacy* sebaliknya jika orang yang dilihat gagal maka *self efficacy* individu tersebut menurun.

Berdasarkan hasil penelitian dampak *self efficacy* menurut Permana et al (2016), yaitu pemilihan perilaku misalnya keputusan akan dibuat berdasarkan bagaimana *self efficacy* yang dirasakan seseorang terhadap pilihan dan usaha motivasi, *self efficacy* yang tinggi akan mampu bangkit dan bertahan saat menghadapi masalah dengan pola pemikiran positif sehingga penilaian *self efficacy* mempengaruhi perkataan pada diri sendiri, individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan cenderung mengalami stress dan malas.

Menurut Prahara & Budiyan (2019), simulasi-simulasi yang digunakan untuk meningkatkan strategi *self efficacy* remaja melalui pelatihan membiasakan diri dengan hal-hal yang positif sehingga remaja diharapkan memiliki keyakinan

diri untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan tugas, mencapai tujuan, serta mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam meraih prestasi akademik, sehingga prestasi akademik akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *self efficacy* dengan kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan tarabintang Kabupaten Humbang, Hasundutan Tahun 2021.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan *self efficacy* dengan kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan tarabintang Kabupaten Humbang, Hasundutan Tahun 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Self-efficacy* pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang hasundutan Tahun 2021.

2. Mengidentifikasi Kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang hasundutan Tahun 2021.
3. Menganalisis hubungan *Self-efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang hasundutan Tahun 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Diharapkan Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi salah satu sumber acuan *Self-efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan tambahan untuk memperoleh informasi dalam menambah pengetahuan tentang *Self-efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang hasundutan Tahun 2021.

2. Manfaat bagi siswa

Diharapkan agar penelitian ini sebagai informasi dan meningkatkan kemampuan berpikir positif remaja, serta dapat berguna bagi siswa pada

remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang hasundutan Tahun 2021.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, informasi, serta tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan serta pemahaman kita tentang *Self-efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Berpikiran Positif

2.1.1. Defenisi

Berpikir positif merupakan individu harus mampu untuk menilai sesuatu hal sehingga berpikir positif akan meningkatkan kemampuan atau kebiasaan untuk menilai sesuatu dari sisi yang positif, seseorang dengan berpikir positif akan melihat sesuatu dari hasil yang baik dan dari situasi yang buruk, dimana cara berpikir lebih menekankan pada sudut pandang dan emosi yang positif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Anggraini et al., 2017).

2.1.2. Tujuan berpikir positif

Tujuan berpikir positif adalah untuk melatih bagaimana cara pandang seseorang dari sisi positif sehingga harus memiliki keyakinan dalam diri, pemikiran yang diawali dengan keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya akan mampu maka dirinya akan mampu melakukan dan jika seseorang berpikir bahwa dirinya tidak mampu melakukan suatu hal, maka orang itu masih dikuasi pikiran negatif yang dapat menghambat jalan pikir seseorang (Hartati et al., 2018).

2.1.3. Manfaat berpikir positif

Manfaat berpikir positif adalah untuk membantu individu dalam memberikan sugesti positif dalam diri pada saat individu mengalami kegagalan, dan mampu membangkitkan motivasi, meningkatkan penerimaan diri individu, dan mampu memusatkan perhatian pada hal-hal positif dari berbagai permasalahan yang dihadapi dengan individu berperilaku positif individu akan

merasa tenang, rileks, dan dapat menyesuaikan dirinya untuk mengatasi masalah yang akan dihadapi (Fa'atin, 2016).

2.1.4. Karakteristik berpikir positif

Menurut penelitian Ubaedy (2018), orang yang menjadikan berpikir positif sebagai jalan untuk mencapai suatu tujuan mencapai beberapa karakteristik yakni:

1. Bahagia dengan dirinya
2. Punya kesimpulan positif terhadap dirinya
3. Punya kepercayaan yang bagus terhadap kemampuannya
4. Bisa menjalin hubungan positif dengan orang lain
5. Bisa menjalin hubungan positif yang harmonis
6. Langkahnya dinamis
7. Prestasi hidupnya terus bertambah membaik (Hartati et al., 2018).

2.1.5. Prinsip berpikir positif

Menurut penelitian Elfiky (2009), berpendapat ada enam prinsip berpikir positif diantaranya:

1. Masalah dan kesengsaraan hanya ada dalam persepsi.
2. Masalah tidak akan memberikan anda dalam kondisi buruk.
3. Jangan jadi masalah, pisahkan dirimu dari masalah.
4. Belajarlah dari masa lalu dan rencanakan masa depan.
5. Setiap masalah ada solusi spritualnya
6. Mengubah pikiran berarti mengubah kenyataan dengan menciptakan kenyataan baru (Kurniawan, 2019).

2.1.6. Aspek-aspek berpikir positif

Menurut Albrecht (1980) dalam Swandono (2018), ada beberapa aspek dalam berpikir positif diantaranya sebagai berikut:

1. Harapan yang positif (*Positive expectation*)

Positive expectation atau harapan yang positif adalah individu berusaha untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dengan memotivasi dirinya sendiri.

2. Afirmasi diri (*self-affirmation*)

Self-affirmation atau afirmasi diri merupakan individu menojolkan kelebihan yang dimiliki dimana individu beranggapan bahwa dirinya mempunyai banyak kelebihan menyadari bahwa dirinya memiliki banyak kelemahan.

3. Pernyataan yang tidak memihak (*Non-judgemental talking*)

Non-judgemental talking atau pernyataan yang tidak menilai adalah gambaran keadaan individu yang menilai yang menilai dirinya apa adanya tanpa menutupi kelemahannya.

4. Penyesuaian diri terhadap realistik (*reality adaptation*)

Reality adaptation atau penyesuaian diri pada keadaan adalah kesadaran individu mengenai apa yang terjadi dan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri diaman Individu menghindari dari rasa kecewa, penyelesaian, menempatkan diri, menyalahkan diri sendiri, dan menyalahkan orang lain.

2.1.7. Ciri-ciri berpikir positif

Menurut Ubaedy (2007), ciri-ciri berpikir positif antara lain:

1. Bisa menciptakan dengan kebahagiaan dalam dirinya dimana punya kesimpulan positif dengan dirinya.
2. Kepercayaan yang bagus atas kemampuan.
3. Menjalin hubungan positif dengan orang lain.
4. Bisa menjalin hubungan yang harmonis dengan kenyataan baik suka maupun tidak suka (Swandono, 2018).

2.1.8. Faktor-faktor berpikir positif

Menurut widarso (2002) dalam (Kurniawan, 2019), faktor-faktor berpikir positif adalah:

1. Optimisme dimana remaja merasa yakin atas apa yang dilakukan dan selalu melihat sisi terang segala sesuatu.
2. Kreativitas seseorang dengan kemampuan untuk mengembangkan diri dan menciptakan segala sesuatu yang berbeda dari orang lain.
3. Percayaan diri dimana satu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan dirinya sehingga orang lain yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan, dapat merasa bebas untuk melaksanakan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat, dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

2.2. Self Efficacy

2.2.1. Defenisi

Self efficacy adalah kepercayaan yang harus dimiliki setiap individu dengan adanya keyakinan dalam diri menentukan bagaimana individu berpikir dan berperilaku dengan kemampuan individu untuk dapat membangun energi positif yang berguna untuk menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan secara maksimal (Patandung & Saragih, 2020).

2.2.2. Aspek-aspek *self-efficacy*

Menurut Bandura dalam (Permana et al., 2016), *self efficacy* pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek dimana aspek-aspek *self efficacy* yang ditemukan oleh Bandura yaitu

1. *Level/ magnitude* (Tingkat kesulitan tugas)

Seseorang dengan kesulitan tugas yang dibebankan dengan berbagai tugas-tugas menurut tingkat kesulitan maka perbedaan *self efficacy* individu mungkin terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, dan tugas-tugas yang sulit.

2. *Generality* (luas bidang tugas)

Seseorang akan merasa yakin akan kemampuan dalam dirinya dalam melakukan suatu tugas itu tidak hanya terbatas pada satu aspek saja, akan tetapi pengukuran *self efficacy* tersebut diukur dari beberapa aspek.

3. *Strength* (Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan)

Tingkat kekuatan dari keyakinan seseorang untuk mengetahui tingkat kekuatan seseorang maka perlu adanya pengukuran dalam menggunakan

skala *self efficacy* untuk menggambarkan perbedaan kekuatan dari *self efficacy* seseorang dengan orang lain dalam melakukan suatu tugas.

2.2.3. Faktor-faktor *self efficacy*

Menurut (Subaidi, 2016), faktor-faktor *self efficacy* yaitu:

a. Pengalaman keberhasilan

Seseorang dalam menghadapi tugas tertentu pada waktu sebelumnya, apabila seseorang pernah mengalami keberhasilan dimasa lalu maka semakin tinggi *self efficacy* sebaliknya apabila seseorang mengalami kegagalan dimasa lalu maka semakin rendah pula *self efficacy* orang tersebut.

b. Pengalaman orang lain

Individu yang melihat orang lain berhasil dalam melakukan aktifitas yang sama dan memiliki kemampuan yang sebanding dapat meningkatkan *self efficacy* sebaliknya jika orang yang dilihat gagal maka *self efficacy* individu tersebut menurun.

c. Persuasi verbal

Informasi tentang kemampuan seseorang yang disampaikan secara verbal oleh orang yang berpengaruh sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mencapai apa yang diinginkan.

d. Kondisi fisiologis

Keadaan fisik (sakit, lelah dan lain-lain) dan kondisi emosional (suasana hati, stress, dan lain-lain) keadaan tersebut dapat mempengaruhi keyakinan

akan kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas, jika ada hal negative seperti lelah, kurang sehat, cemas, tertekan, akan mengurangi tingkat *self efficacy* seseorang sebaliknya jika seseorang dalam kondisi prima hal ini akan berkontribusi positif bagi perkembangan *self efficacy*.

2.2.4. Sumber *self efficacy*

Menurut Alwison dalam (Marlina et al., 2020), terdapat 4 sumber *self efficacy* yang dapat diturunkan, diubah, atau diperoleh antara lain:

1. Pengalaman performasi

Pengalaman performasi masa lalu menjadi sumber yang paling kuat/ berpengaruh dalam mengubah *self efficacy* individu dimana keberhasilan yang pernah dicapai sangat berpengaruh karna mampu memberikan bukti yang nyata tentang kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan.

2. Keadaan emosional

Keadaan emosional yang mengikuti kegiatan akan mempengaruhi *self efficacy* pada bidang kegiatan itu. Emosi takut, cemas, dan stress dapat mengurangi *self efficacy* individu sehingga peningkatan emosi yang tidak berlebihan juga dapat meningkatkan *self efficacy*.

3. Pengalaman vikarius

Pengalaman vikarius diperoleh melalui model social dan jika individu mengamati keberhasilan orang lain maka dengan sendirinya *self efficacy* akan meningkat, model yang diamati oleh individu.

4. Persuasi sosial

Pada kondisi yang tepat persuasi sosial dari orang lain dapat mempengaruhi *self efficacy* akan tetapi sumber ini terbatas dengan mencerminkan rasa percaya individu terhadap pemberi ajakan dan sifat wajar dari apa yang dipersuasikan.

2.2.5. Dampak *self efficacy*

Menurut penelitian Luthans dalam (Permana et al., 2016), menyebutkan bahwa *self efficacy* secara langsung dapat berdampak pada hal-hal sebagai berikut berikut :

1. Pemilihan perilaku misalnya efikasi diri yang dirasakan seseorang terhadap pilihan, misalnya tugas kerja atau bidang karir.
2. Usaha motivasi misalnya individu lebih banyak berusaha pada suatu tugas dimana efikasi diri mereka lebih tinggi dari pada mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah.
3. Daya tahan misalnya orang dengan efikasi diri akan mampu bangkit dan bertahan saat menghadapi masalah atau kegagalan, sementara orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung menyerah saat menghadapi rintangan.
4. Daya tahan terhadap stress, misalnya orang dengan efikasi diri yang tinggi memasuki situasi penuh tekanan dengan menanamkan kepercayaan dalam diri menahan reaksi stress.

2.2.6. Hal-hal untuk meningkatkan *self efficacy*

Menurut Tanjung & Amelia (2017), hal-hal untuk meningkatkan *self efficacy* yaitu:

1. Cinta, siswa perlu merasa bahwa mereka perlu dihargai dan diberikan kasih sayang.
2. Rasa aman, siswa yang memiliki rasa aman akan berani mencoba serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan menjawab tantangan yang diberikan.
3. Hubungan, siswa perlu untuk menjalin hubungan yang dekat dan akrab baik di rumah maupun dengan teman sebaya.
4. Dukungan, remaja membutuhkan dukungan untuk mengembangkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
5. Upah dan hadiah, tujuannya untuk menyenangkan remaja (Patandung & Saragih, 2020).

2.3. Konsep Remaja

2.3.1. Defenisi

Remaja adalah individu yang mengalami banyak perubahan menuju awal dewasa yang dimana baru mengenal mana yang benar dan amana yang salah, mampu mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia social serta menerima jati dirinya, remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan (Jannah, 2016).

Adapun menurut WHO remaja merupakan seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah individu yang memiliki rentang usia 10-18, Menurut Badan kependudukan dan keluarga bencana (BKKBN) mengatakan bahwa rentang usia remaja adalah 10-24 tahun, masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa dimana masa ini remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental (Diananda, 2018).

2.3.2. Ciri-ciri remaja

Menurut penelitian (Putro, 2017), ciri-ciri remaja yaitu:

1. Remaja akan mengalami berbagai perkembangan fisik yang dialami remaja begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental terutama pada masa awal remaja.
2. Remaja akan mengalami masa peralihan, pada fase remaja berusaha berperilaku sebagaimana menjadi orang dewasa dan sering dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa.
3. Remaja sebagai tingkat perubahan awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat.
4. Remaja akan mengalami masalah-masalah dimana masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit dibatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

5. Remaja sebagai masa mencari identitas mampu menyesuaikan diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan.
6. Remaja akan cenderung berperilaku merusak, sehingga orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja.

2.3.3. Karakteristik remaja

Menurut penelitian (Fakhrurrazi, 2019), karakteristik remaja yaitu:

1. Perubahan fisik

Pada masa pertumbuhan fisik mengalami perubahan lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Pada fase ini memerlukan asupan gizi yang lebih, agar pertumbuhan bisa berjalan secara optimal, perkembangan fisik remaja jelas terlihat pada tungkai dan tangan tulang kaki dan tangan serta otot-otot tubuh berkembang pesat.

2. Perkembangan seksual

Terdapat perbedaan tanda-tanda dalam perkembangan seksual pada remaja, tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya alat reproduksi spermanya mulai bereproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama yang tanpa sadar mengeluarkan sperma, apabila pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena individu sudah mendapatkan menstruasi yang pertama.

3. Cara berpikir kausalitas

Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga individu akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Mereka tidak akan terima jika dilarang melakukan sesuatu oleh orang yang lebih tua tanpa diberikan penjelasan yang logis.

4. Emosi yang meluap-luap

Emosi pada remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormone, mereka belum bisa mengontrol emosi dengan baik, dalam satu waktu mereka akan kelihatan sangat senang sekali tetapi mereka tiba-tiba langsung menjadi sedih atau marah.

5. Perkembangan sosial

Sebagai makhluk social individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan soial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.

6. Perkembangan moral

Masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi dilingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka.

7. Perkembangan kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentifikasi dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak, karena apa yang

tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya).

2.3.4. Fase-fase remaja

Menurut penelitian (Diananda, 2018), fase-fase remaja dapat dikelompokkan terbagi dalam tahapan seperti berikut:

1. Pra remaja (11 atau 12 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun untuk laki-laki usia 12 atau 13 atau 14 tahun, dikatakan juga fase ini adalah fase negatif karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif.

2. Remaja awal (13 atau 14 atau 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya, ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini, dimana ingin mencari identitas diri karena masa ini statusnya tidak jelas.

3. Remaja lanjut (17-20 atau 20 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian dimana ingin menonjolkan dirinya, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat, dan mempunyai energy yang besar, individu berusaha menetapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

2.3.5. Tugas perkembangan remaja

Menurut penelitian (Putro,2017), mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa depan sebagai berikut:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figure-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya. Baik secara individu maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skalanilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kanak-kanak.

2.4. Hubungan *Self efficacy* Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja SMP.

Berpikir positif merupakan suatu cara mengatur perhatian terhadap sesuatu yang positif dan mengarahkan perhatian kepada hal-hal yang bersifat positif sehingga manusia dapat berpikir secara positif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan sebagai suatu usaha pemusatan pikiran terhadap hal-hal positif ketika menghadapi suatu permasalahan sehingga manusia dapat menemukan

solusi yang tepat ketika menghadapi suatu permasalahan dan terbebas dari pikiran negatif dari permasalahan yang timbul tersebut (Aggraini, Syaf, & Murni, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir positif adalah tidak adanya keyaninan serta kepercayaan dalam diri sehingga timbul rasa kecemasan dari dalam diri yang ditandai dengan tidak adanya keberanian berbicara didepan umum, takut ditertawakan, takut salah dan rasa malu yang berlebihan (Ananda & Suprihatin, 2019).

Kemampuan berpikir positif sangat diperlukan dalam diri remaja karena dengan memiliki kemampuan berpikir positif akan membantu remaja dalam melihat segala sesuatu kearah yang baik, namun pada kenyataannya masih banyak remaja belum dapat mengoptimalkan berpikir positif dalam dirinya sehingga sering merasa ketakutan akan kegagalan dalam tindakan atau usaha yang dilakukannya, maka dari itu kemampuan berpikir positif diperlukan dalam diri remaja agar remaja mampu mengoptimalkan *self efficacy* (Yuliyani, 2017).

Hasil penelitian menurut Fika Larasati (2015) dalam Yuliyani (2017), menunjukan bahwa efikasi diri terhadap berpikir positif memberikan hasil yang signifikan, hal ini membuktikan bahwa ada kaitan yang signifikan antara efikasi diri terhadap berpikir positif. Dengan kata lain remaja yang memiliki efikasi diri yang tinggi pada dirinya mempengaruhi keyakinan berpikir positif pada remaja. Semakin tinggi efikasi diri remaja maka semakin positif hasil yang didapatkan dan semakin rendah efikasi diri maka kemampuan berpikir positif remaja juga rendah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian menurut (Rachmawati & Budiningsih, 2017), dimana semakin tinggi berpikir positif mahasiswa maka semakin tinggi

pula efikasi diri akademik dan semakin rendah berpikir positif mahasiswa maka semakin rendah pula efikasi diri akademiknya. Berpikir positif dan efikasi diri akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang berada pada kategori tinggi. dapat disimpulkan ada hubungan berpikir positif dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan penelitian menurut (Hasanah et al., 2018), untuk meningkatkan sikap positif dan percaya diri melalui konseling kelompok dapat disimpulkan apabila siswa belum mendapatkan konseling kelompok termasuk dalam kriteria sedang, namun sesudah mendapat konseling kelompok meningkat menjadi tinggi, pada siswa yang belum mendapatkan konseling termasuk dalam kriteria yang sedang, namun sesudah konseling kelompok menjadi tinggi.

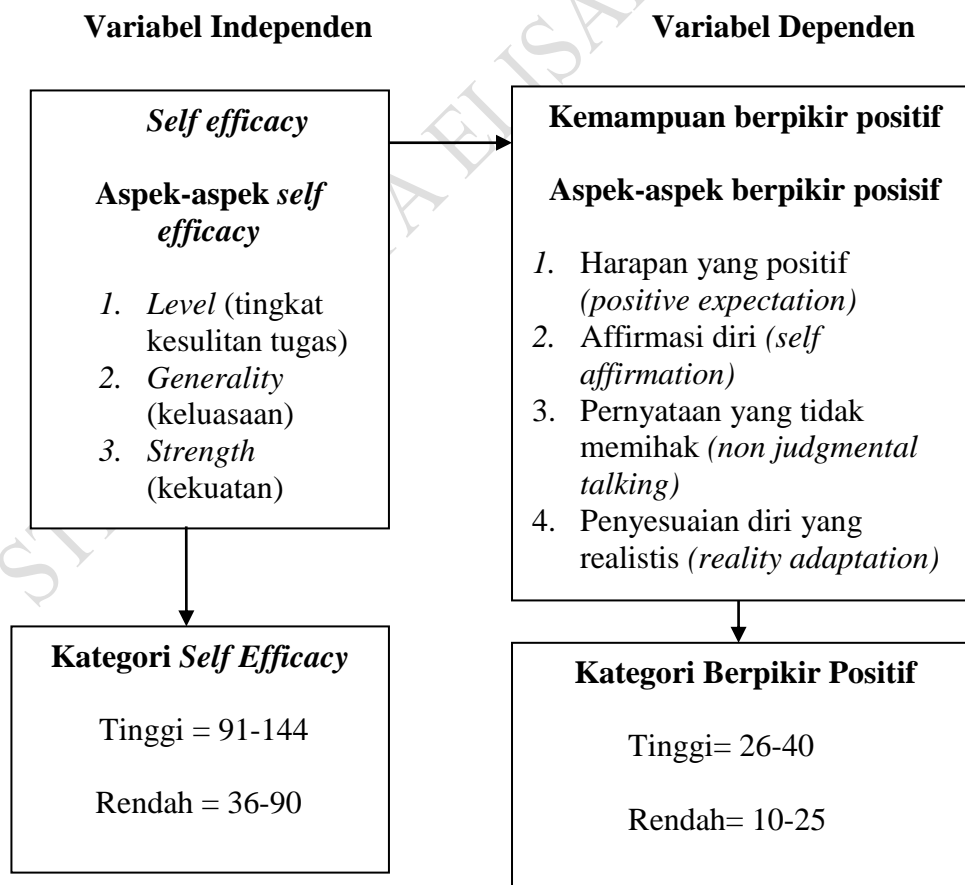
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat di komunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variable (baik variable yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep telah membantu peneliti untuk menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2015).

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.



Keterangan :

: Variabel yang diteliti



: Variabel yang berhubungan

3.2. Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisis, dan interpretasi (Nursalam, 2015).

Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisis dan intervensi data.

H_o : Tidak adanya hubungan *self efficacy* dengan kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang, hasundutan Tahun 2021.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir, pengumpulan data dan rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2015).

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan metode *cross sectional* dengan yaitu data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan dalam waktu pengukuran yang sama (Rusydi Ananda, 2018). Rancangan penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang hasundutan Tahun 2021.

4.2. Populasi Dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau seluruh subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, Populasi yang dapat dijangkau adalah populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah

anak remaja SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan yang berjumlah 119 orang.

4.2.2. Sampel

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Nursalam, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Polit and Beck, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah 53 remaja di SMP Karya Bhakti yang bersedia sebagai responden.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Vincent Gaspersz* dalam buku (Nursalam, 2015):

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P (1-P)}{N \cdot G^2 + Z^2 \cdot P (1-P)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

Z = Tingkat Keandalan 95 % (1,96)

P = Proporsi Populasi (0,5)

G = Galat Pendugaan (0,1)

Berdasarkan rumus di atas didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P (1 - P)}{N \cdot G^2 + Z^2 \cdot P (1 - P)}$$

$$n = \frac{119.1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{119.0,1^2 + 1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{457,1504 \cdot 0,25}{1.19 + 0.9604}$$

$$n = \frac{114,2876}{2,1504}$$

$$n = 53,1471354$$

Dari perhitungan diatas maka diperoleh besaran sampel sebesar 53 sampel.

4.3. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2015).

4.3.1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2015). Variabel independen pada penelitian ini *Self efficacy*.

4.3.2. Variabel dependen

Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain, variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dalam ilmu perilaku, variabel terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2015). Variabel dependen penelitian ini adalah Kemampuan berpikir positif.

4.3.3. Defenisi operasional

Defenisi operasional adalah mendefenisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan observasi atau pengukuran (Nursalam, 2015).

Bagan 4.1. Defenisi Operasional Hubungan *Self-efficacy* dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel independen : <i>self efficacy</i>	Suatu sikap dan kepercayaan diri yang harus dimiliki setiap individu	Aspek-aspek <i>self efficacy</i> Level (tingkat kesulitan tugas) <i>Generality</i> (keluasaan) <i>Strength</i> (kekuatan)	Koesione r <i>self efficacy</i>	O R D I N A L	Tinggi= 91-144 Rendah= 36-90
Variabel dependen : Kemampuan berfikir positif	Kemampuan seseorang untuk menilai sesuatu dari sisi positif.	Aspek-aspek berpikir positif Pernyataan yang tidak memihak (<i>non judgmental talking</i>) Harapan yang positif (<i>positive expectation</i>) Penyesuaian diri yang realistis (<i>reality adaptation</i>) Afirmasi diri (<i>self affirmation</i>)	Kuisisioner dengan Kemampuan Berpikir Positif	O R D I N A L	Tinggi= 26-40 Rendah= 10-25

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besar kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes (Nursalam, 2015).

Pada tahap pengumpulan data, diperlukan suatu instrument yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berupa kuesioner yang berisi mengenai masalah atau tema yang sedang diteliti sehingga menampakkan pengaruh atau hubungan dalam penelitian tersebut dan skala. Kuesioner tersebut terdiri dari 3 kuesioner yaitu tentang data demografi, *self efficacy* dan kemampuan berpikir positif. Pada lembar kuesioner berisi tentang data demografi responden meliputi : nama inisial responden, jenis kelamin dan umur.

1. Instrumen data demografi

Pada instrument data demografi responden terdiri dari nama initial, umur dan jenis kelamin

2. Instrument *Self efficacy*

Kuesioner *Self efficacy* terdiri dari 36 pertanyaan yang diadopsi dari (Lestari, 2019), yang sudah baku dan tidak dilakukan uji valid kembali.

Kusioner *self efficacy* terdiri dari 36 pertanyaan dengan menggunakan skala likert dimana pertanyaan positif (*favorable*) sebanyak 18 item yaitu:

nomor (1,3,5,7,9,11,13,15,17,19,21,23,25,27,29,31,33 dan 35) dengan

pilihan jawaban SS (Sangat setuju) = 4, S (setuju) = 3, TS (Tidak setuju) =

2 dan STS (Sangat Tidak setuju) = 1, sedangkan pertanyaan negative:

(*unfavorable*) sebanyak 18 item pertanyaan yaitu nomor:

(2,4,8,6,10,12,14,16,18,20,22,24,26,28,30,32,34 dan 36) dengan pilihan

jawaban SS (Sangat setuju) = 1, S (setuju) = 2, TS (Tidak setuju) = 3 dan

STS (Sangat Tidak setuju) = 4, dengan menggunakan 2 kategori yaitu

Tinggi = 91 – 144 dan Rendah = 36 – 90.

Rumus :

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{36(4) - 36(1)}{2}$$

$$p = \frac{144 - 36}{2}$$

$$p = \frac{108}{2}$$

$$p = 54$$

3. Instrument kemampuan berpikir positif

Kuesioner kemampuan berpikir positif terdiri dari 10 pertanyaan yang diadopsi dari (Nugrahaningsih, 2016), dimana peneliti sudah melakukan

uji validitas dan reliabilitas, Kusioner kemampuan berpikir positif terdiri

dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban SS (Sangat sesuai) = 4, S

(sesuai) = 3, TS (Tidak sesuai) = 2 dan STS (Sangat Tidak sesuai) = 1,

dengan menggunakan 2 kategori yaitu Tinggi = 26 – 40 dan Rendah = 10 –

25, Skala ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah skala ordinal,

dimana nilai skor menggunakan rumus statistic :

Rumus :

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{10(4) - 10(1)}{2}$$

$$p = \frac{40 - 10}{2}$$

$$p = \frac{30}{2}$$

$$p = 15$$

4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penulis akan melakukan penelitian di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang hasundutan. Penulis memilih lokasi ini karena, lokasi strategis, terjangkau, jumlah remaja siswa di lokasi tersebut memenuhi sampel dan belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama.

4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 19-22 April 2021.

4.6 Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Pengambilan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru (Rusydi Ananda, 2018). Pada penelitian ini data didapatkan langsung dari responden dengan

menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden, dalam pengambilan data harus sesuai dengan protocol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak minimal 1 meter, menjaga kebersihan ruangan, serta hindari kontak langsung dengan teman seperti bersalaman.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan, dokumen peneliti yang terdahulu. Data skunder disebut juga data tersedia (Rusydi Ananda, 2018). Hasil data sekunder yang diperoleh peneliti didapatkan dari kepala sekolah SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang hasundutan.

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dimana Sebelum responden mengisi kuesioner, responden diminta kesediaannya untuk menyatakan persetujuannya (*informed consent*) menjadi responden dalam penelitian ini, yang dilampirkan bersama dengan kuesioner yang dibagikan. Setelah semua pertanyaan dijawab, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner jawaban dari responden dan mengucapkan terimakasih atas kesediannya menjadi responden.

4.6.3 Uji validitas dan uji reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika kita hendak mengukur berat suatu benda, maka kita harus menggunakan timbangan (Surahman, 2016). Dalam penelitian ini,

penulis menggunakan kuesioner yang akan dibagikan secara langsung kepada responden, baik pada variable *self-efficacy* maupun kemampuan dalam berpikir positif.

Penelitian terdiri dari 2 jenis kuesioner, kuesioner pertama berisi tentang *Self efficacy* dengan 36 pernyataan, instrument ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena penulis mengadopsi instrument ini dari penelitian (Lestari, 2019) dengan nilai *crombach's alpha* yang sudah baku dan tidak dilakukan uji validas kembali.

Kuesioner kedua berisi tentang Kemampuan berpikir positif dengan 10 pernyataan dan sudah dilakukan Uji validitas dinilai dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Yang dimana uji validitas ditetapkan dengan membandingkan nilai r hasil dengan r tabel. Item pernyataan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel = 0,361. Jika r hitung lebih besar dari 0,361 maka pernyataan tersebut valid (Polit & Beck, 2012).

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2015).

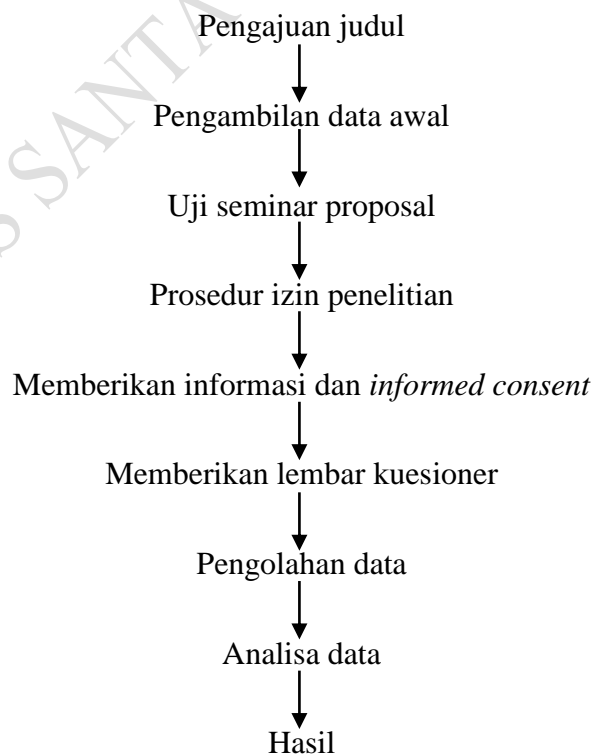
Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS statistik 20. Statistik reliabilitas dihitung dengan *crombach's alpha* Kriteria pengujiannya adalah jika nilai *crombach's alpha* $> r$ tabel maka konsisten reliabel. Tetapi jika nilai *crombach's alpha* $< r$ tabel maka tidak konsisten dan tidak reliabel. Untuk uji validitas dan reliabilitas, penulis akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

kepada siswa SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan 30 orang yang di adopsi dan di modifikasi dari kuesioner penelitian sebelumnya yaitu (Nugrahaningsih, 2016).

Pada kuesioner kemampuan berpikir posistif akan dilakukan Uji validitas dinilai dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Uji validitas ditetapkan dengan membandingkan r hasil dengan r tabel. Item pernyataan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel untuk responden 30 adalah 0,361. Jika r hitung lebih besar dari 0,361 maka pernyataan tersebut valid.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.2. Kerangka Operasional hubungan *Self-efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.



4.8 Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena. Data mentah yang didapat, tidak dapat menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab masalah penelitian (Nursalam, 2015).

Data yang telah terkumpul, dianalisa dan dilakukan pengolahan data yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. *Editing*

Melihat kembali hasil pengumpulan data baik isi maupun ujud dari alat pengumpulan datanya, atau kegiatan mendeteksi adanya kemungkinan kesalahan, ketidakkonsistenan, dan ketidakteraturan atau ketidaktepatan dari data yang telah dikumpulkan.

2. *Coding*

Pemberian kode dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengolahan dan proses lanjutannya melalui tindakan pengklasifikasikan data. Kadang kode yang sudah dibuat perlu dirubah terutama untuk jawaban semi terbuka yang semula hanya memiliki satu kode kemudian dijadikan lebih dari satu kode, cara pengkodean demikian disebut dengan “recoding” (Yuantari & Handayani, 2017).

3. *Classifying*

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengelompokan data menurut kategori tertentu. Kategori ditetapkan oleh peneliti, sehingga data yang klasifikasinya memenuhi dapat dikelompokan dan dihitung. Apabila

tahapan ini sudah dilakukan, maka akan memudahkan pada tahapan tabulating (Yuantari & Handayani, 2017).

4. *Tabulating*

Tabulating adalah mengorganisir data sedemikian rupa sehingga mudah untuk dijumlah, disusun, dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Sesuai dengan fasilitas yang digunakan, penyusunan data melalui komputer akan memberikan hasil yang jauh lebih baik (Yuantari & Handayani, 2017).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisa univariat

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan pada sebuah variabel yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dan variable penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen. Pada umumnya dalam analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari karakteristik dan variable penelitian (Muhajirin, 2017). Dengan melihat frekuensi dan persentasi data demografi serta masing-masing variabel yaitu *self efficacy* dan kemampuan berpikir positif.

2. Analisa bivariat

Analisa brivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kedua variabel untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan *Self-efficacy* dengan kemampuan berpikir positif pada remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021

Uji statistik yang digunakan dalam menganalisis Hubungan *Self-efficacy* dengan Kemampuan dalam Berpikir positif pada remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021 adalah uji *Fisher's Exact Test*.

4.9 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi etika dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian (Nursalam, 2015).

Masalah etika penelitian keperawatan sangatlah penting karena penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan hal-hal aspek legal dan etik dalam dunia.

Keperawatan agar penelitian dapat berjalan dengan sempurna sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan lembaran persetujuan yang diteliti agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden. Peneliti memberikan *informed consent* secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada responden dan mengumpulkan kembali kuesioner yang sudah dijawab oleh responden.

2. Tanpa Nama (*Anomity*)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek pengertian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan nama inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang telah di kumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok dan data tertentu yang di laporkan kepada pihak yang terkait dengan peneliti. Setelah mendapatkan persetujuan penelitian, peneliti akan menjelaskan *informed consent* kepada responden dan Setelah semua pertanyaan dijawab, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner jawaban responden.

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan *self efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. Sekolah SMP Karya Bhakti dibangun pada tahun 1987- sekarang dan berlokasi di Desa Siantar Sitanduk kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan dekat dengan lingkungan masyarakat dan wisma pastoran. Sekolah ini berada dinaungan yayasan santo yosep Medan, jumlah seluruh siswa sekolah ini berjumlah 119 orang mulai dari kelas VII,VII, dan IX, dan jumlah seluruh guru sebanyak 8 orang serta memiliki beberapa fasilitas yang tersedia seperti ruangan kelas, ruangan computer, ruangan kantor guru, perpustakaan, ruang laboratorium, tempat parkir dan disediakan juga WIFI.

Visi Sekolah SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang yaitu sekolah memberdayakan anak didik berprestadi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi estetika dan beriman.

Misi Sekolah SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang yaitu (1) Mewujudkan terciptanya SMP Karya Bhakti Tarabintang sebagai lingkungan pendidikan yang bermutu dengan memberdayakan sekolah dan masyarakat (2) Melatih, mendampingi, anak didik memperoleh keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler (3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara terpadu, efektif, dan optimal.

5.2. Hasil Penelitian

Pada BAB ini menguraikan tentang karakteristik responden di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan meliputi: umur, jenis kelamin dan hubungan *Self-efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada Remaja.

5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan sebanyak 53 siswa. Peneliti melakukan pengelompokan data demografi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi meliputi umur dan jenis kelamin Pada remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
13-14	35	66
15-16	18	34
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	37,7
Perempuan	33	62,3
Total	53	100

Berdasarkan tabel 5.1 data yang diperoleh bahwa dari 53 responden mayoritas berada pada rentang usia 15-16 tahun berjumlah sebanyak 18 orang (34%), dan minoritas berada pada rentang usia 13-14 tahun sebanyak 35 orang (66%).

%). Data Jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 33 orang (62,3%) dan minoritas Laki-laki sebanyak 20 orang (37,7%).

5.2.2. *Self Efficacy* Pada Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kecamatan Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan 53 orang. Peneliti melakukan pengelompokan data *Self-efficacy* pada remaja.

Tabel 5.3. Distribusi frekuensi dan presentase *Self-efficacy* Pada Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

No.	<i>Self Efficacy</i>	F	%
1.	Rendah	10	18,9%
2.	Tinggi	43	81,1%
Total		53	100

Berdasarkan tabel 5.2 Distribusi frekuensi *Self-efficacy* Pada Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021, siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah sebanyak 10 orang (18,9 %) dan *self efficacy* yang tinggi sebanyak 43 orang (81,1%).

5.2.3. Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Tabel 5.4. Distribusi frekuensi Kemampuan Berpikir Positif pada remaja Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

No.	Kemampuan Berpikir Positif	F	%
1.	Rendah	28	52.8%
2.	Tinggi	25	47,2%
Total		53	100

Berdasarkan tabel 5.4 Distribusi frekuensi Kemampuan berpikir positif Pada Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021, siswa yang memiliki kemampuan berpikir positif yang rendah sebanyak 28 orang (52,8%), sedangkan kemampuan berpikir positif yang tinggi sebanyak 25 orang (47,2%).

5.2.4. Hubungan *self efficacy* dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Tabel 5.5. Hasil Tabulasi Silang Antara Hubungan *Self efficacy* dengan kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021 (n=53)

<i>Self efficacy</i>	Kemampuan Berpikir Positif				Total		<i>p - value</i>
	Rendah		Tinggi				
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	4	7,5 %	6	11,3%	10	18,9 %	0,367
Tinggi	24	45,3%	19	35,8%	43	81,1 %	
Total	28	52,8%	25	47,1	53	100	

Berdasarkan tabel 5.5 Hubungan *self-efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021 diperoleh bahwa 53 responden dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang *self efficacy* dalam kategori rendah dan memiliki kemampuan berpikir positif yang rendah sebanyak 4 orang (7,5%), responden dengan *self efficacy* yang rendah tetapi memiliki kemampuan dalam berpikir positif yang tinggi sebanyak 6 orang;

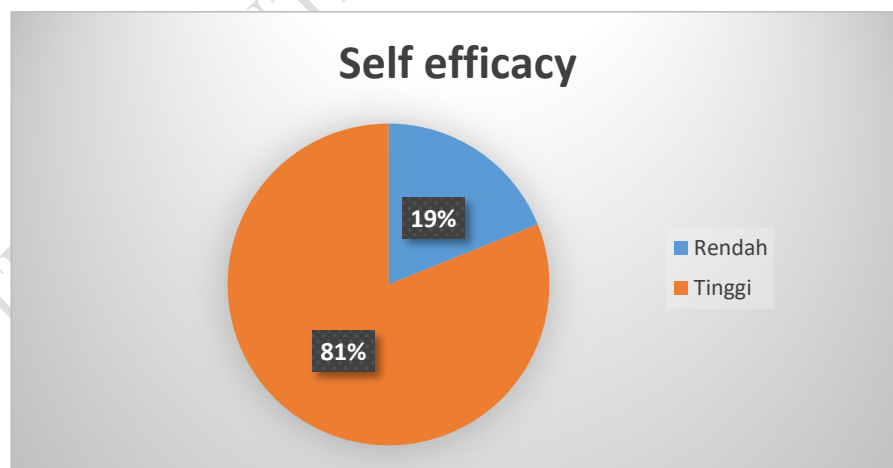
(11,3%), sedangkan responden dengan *self efficacy* yang tinggi dengan kemampuan berpikir positif yang rendah sebanyak 24 orang (45,3%), dan *self efficacy* yang tinggi dan memiliki kemampuan berpikir positif yang tinggi sebanyak 19 orang (35,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh *p-value* 0,488; pada dimana ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan *Self Efficacy* dengan Kemampuan Dalam Berpikir Positif Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

5.3. Pembahasan

5.3.1. *Self efficacy* pada remaja Di SMP Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan.

Diagram 5.1. Distribusi Responden Berdasarkan Diagram *Self efficacy* pada remaja Di SMP Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.



Berdasarkan diagram 5.1 disimpulkan bahwa hasil *Self efficacy* pada remaja SMP mayoritas tinggi sebanyak 43 (81,1%) dan minoritas *Self efficacy* rendah sebanyak 10 (19%) responden.

Penulis berasumsi bahwa siswa yang memiliki kriteria *self efficacy* tinggi akan lebih giat, tekun, disiplin, rajin, percaya diri, ada semangat dalam belajar, berada di lingkungan yang positif yaitu keluarga dan sekolah, mengikuti peraturan yang berlaku disekolah seperti datang tepat waktu, memasuki ruangan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, mengikuti ujian-ujian yang diberikan oleh guru, mampu menangani masalah yang dihadapi dan selalu percaya kepada kemampuan yang dimiliki. Demikian sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* rendah dikarenakan tidak giat dalam belajar, tidak memiliki kepercayaan diri, tidak mematuhi aturan yang berlaku disekolah, bolos disaat ulangan, tidak datang sesuai jadwal aturan disekolah, suka menunda-nunda tugas, malas membuat catatan sendiri, dan tidak mempunyai jadwal belajar dirumah maupun disekolah. Sesuai dengan hasil yang telah ditemukan oleh peneliti dilapangan bahwa *self efficacy* siswa-siswi rendah dikarenakan siswa-siswi tersebut malas belajar dan didukung dengan situasi saat ini yang mengharuskan siswa-siswi untuk tidak melakukan aktivitas belajar di sekolah dan melakukan aktivitas belajar mengajar dari rumah yang membuat siswa-siswi lalai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Sehingga sesuai dengan data demografi bahwa siswa tergolong pada remaja yang masih mencari identitas diri sendiri dan masih berada pada fase negative dikarenakan tingkah laku siswa yang cenderung mengarah ke hal-hal yang kurang positif.

Data diatas didukung oleh (Mukti & Tentama, 2019) apabila individu memiliki efikasi diri yang tinggi diharapkan akan mengarahkan perilakunya untuk giat dan lebih tekun dalam aktivitas belajar mengajar disekolah, demikian juga

sebaliknya individu yang memiliki kepercayaan dirinya rendah terhadap pembelajaran yang ada di sekolah sangat mudah putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri sehingga sering sekali mengarahkan diri pada perilaku lain sebagai kegiatan yang menghambat aktivitas belajar mengajar di sekolah atau menurunkan prestasi akademis di sekolah.

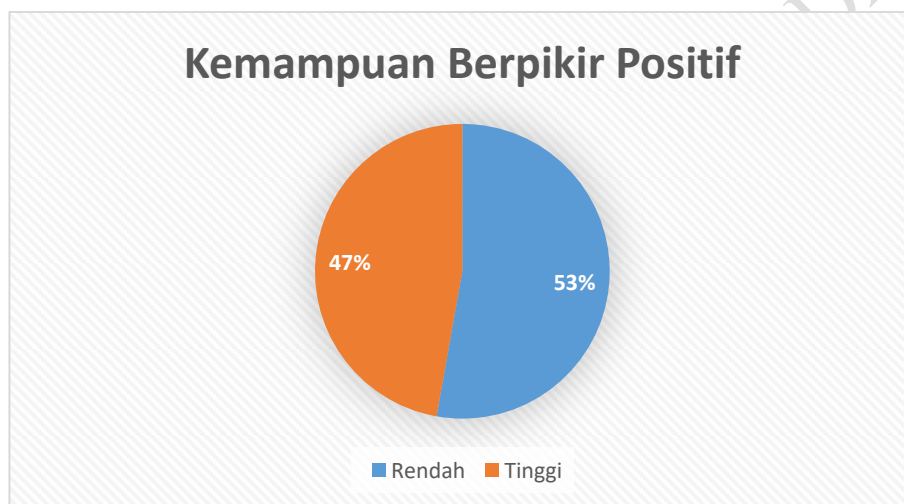
Data diatas juga didukung oleh penelitian Wahyuni & Dahlia (2020) bahwa *self efficacy* mampu mengubah dan meningkatkan kemampuan dirinya agar berhasil dalam melakukan suatu tugas akademik, mampu mengungkapkan keyakinan diri yang dapat dilihat dari individu yang yakin pada kemampuannya dalam menguasai materi akademis, *self efficacy* juga dapat mendorong keterlibatan kegiatan belajar yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi dan motivasi serta mampu menekankan bahwa keyakinan diri merupakan sebuah hal yang penting yang dapat mendukung pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa yang ingin memiliki prestasi belajar yang tinggi harus memiliki keyakinan diri dalam belajar yang tinggi pula, hal ini dikarenakan keyakinan diri dapat mempengaruhi hasil kinerjanya dan ketahanan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, jurnal-jurnal pendukung yang ada, teori-teori yang didapat peneliti dapat disimpulkan bahwa, tinggi, rendahnya, *self efficacy* seseorang siswa dipengaruhi oleh diri sendiri, Hal ini mampu meningkatkan dan menurunkan prestasi siswa dalam tugas akademik sehingga perlu diterapkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab, giat,

disiplinan, percaya diri dalam meningkatkan motivasi serta semangat dalam mengerjakan tugas akademik.

5.3.2. Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja Di SMP Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan.

Diagram 5.2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja Di SMP Kerya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.



Berdasarkan diagram 5.2 hasil penelitian yang didapatkan bahwa responden yang memiliki kemampuan berpikir positif dalam kategori tinggi mayoritas 28 (53%) responden dan minoritas sebanyak 25 orang (47%) responden yang memiliki kemampuan berpikir positif siswa rendah.

Penulis berasumsi bahwa kemampuan berpikir positif yang tinggi pada siswa dikarenakan memiliki kepercayaan diri, berani, optimis, mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dengan berpikir secara terbuka kepada sesama teman, dan melihat suatu masalah dari sisi yang positif serta mampu mengendalikan diri disaat menghadapi masalah disekolah maupun dirumah. Demikian pula siswa yang memiliki kemampuan berpikir positif yang rendah.

dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti teman, orang tua, lingkungan sekolah, dari lingkungan yang kurang baik seperti teman yang sering mempengaruhi teman yang lain seperti mengajak teman untuk bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, lebih mementingkan kesenangan diri seperti lalai dalam menggunakan media social, hobby dalam mencetitakan kasus orang lain dan lebih menikmati hal-hal yang membuat dirinya merasa senang.

Penelitian ini didukung oleh Yuliyani, (2017) berpikir positif terbentuk dari kebiasaan berpandangan positif atau memiliki persepsi untuk memandang segala sesuatu selalu pada sisi baiknya, aktivitas berpikir yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif pada diri kita, baik itu berupa potensi, spirit (semangat), kemauan, maupun keyakinan diri kita, saat seseorang berpikir informasi yang dipikirkannya akan dimaknai dan pada akhirnya mengungkapkan perasaan tertentu. Seseorang yang tidak mampu untuk berpikir positif dengan caranya dalam melakukan suatu hal demikian maka remaja akan optimis memiliki usaha agar kegagalan yang terjadi pada dirinya dapat diubah, yang membuat dirinya terus bergerak untuk mengatasi kegagalan tersebut agar tidak berlangsung secara menetap dan menyeluruh.

Penelitian ini juga didukung oleh (Surabaya & Surabaya, 2019) mengungkapkan bahwa individu yang mampu untuk berpikir positif akan memberikan dampak pada perkembangan menuju kesuksesan, menghasilkan rasa optimisme, memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dan memiliki usaha untuk menjauhkan dirinya dari perasaan takut akan kegagalan yang mungkin dapat dialaminya. Individu juga akan melihat pada kekuatan dirinya

sendiri dengan dasar pemikiran bahwa setiap orang adalah sama artinya dengan orang lain. Individu akan berpikir bahwa dirinya memiliki kemampuan dan kapasitas yang sama dengan orang lain, tidak merendahkan kemampuannya dan terus melakukan yang terbaik dengan caranya sendiri.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, jurnal-jurnal pendukung yang ada, teori-teori yang didapat peneliti dapat disimpulkan bahwa tinggi, rendahnya, kemampuan siswa dalam berpikir positif dipengaruhi oleh diri sendiri, teman sebaya, orang tua, dan lingkungan masyarakat oleh karena itu sikap yang percaya diri serta tekun dalam melakukan tugas akan meningkatkan kesadaran diri dalam melakukan hal-hal yang positif.

5.3.3. Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kemampuan Berpikir Positif Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p = value$ 0,488 dimana dikatakan tidak ada berhubungan jika ($P < 0,005$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *Self efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p value$ lebih besar dari pada $p value$ 0,05.

Penulis berasumsi bahwa penelitian ini tidak memiliki hubungan *Self efficacy* dengan kemampuan berpikir positif pada remaja dikarenakan sikap yang tidak percaya diri, tidak optimis, berpikiran negatif, mudah menyerah, tidak terbuka, suka menunda-nunda tugas, sering menyalahkan diri sendiri maupun

orang lain, tidak mampu untuk bersyukur atas kemampuan yang dimiliki serta tidak memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi masalah ataupun dalam tugas-tugas akademik yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* responden dalam kategori rendah dan memiliki kemampuan berpikir positif yang rendah sebanyak 4 (7,5%) responden dan dengan *self efficacy* yang rendah tetapi memiliki kemampuan dalam berpikir positif yang tinggi sebanyak 6 orang (11,3%), sedangkan responden dengan *self efficacy* yang tinggi dengan kemampuan berpikir positif yang rendah sebanyak 24 orang (45,3%), dan *self efficacy* yang tinggi dan memiliki kemampuan berpikir positif yang tinggi sebanyak 19 orang (35,8%) dikarenakan banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam berpikir positif seperti percaya diri bahwa siswa mampu dalam mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru, baik dalam individu melainkan tugas dalam berkelompok, diskusi kelompok yang dilakukan untuk menambah wawasan antara teman yang satu dengan yang lain, dan ada juga faktor lain yaitu kreativitas dimana mampu meningkatkan kemampuan dalam bertanya dan mampu mencari tantangan yang baru terutama dalam menemukan soal-soal yang sulit.

Dari hasil penelitian dilakukan oleh (Basito et al., 2018) dimana *Self efficacy* diri seseorang yang rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang

ada dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang oleh karena itu perilaku suatu individu akan berbeda dengan individu yang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyani, 2017), efikasi diri akademik yang rendah menjauhi tugas-tugas yang sulit, berhenti dengan cepat bila menemui kesulitan, memiliki cita-cita yang rendah dan komitmen yang buruk untuk tujuan yang telah dipilih, berfokus pada akibat yang buruk dari kegagalan, cenderung mengurangi usaha karena lambat memperbaiki keadaan dari kegagalan yang dialami, mudah mengalami stres dan depresi, sedangkan efikasi diri akademik yang tinggi dengan mendekati tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dimenangkan, menyusun tujuan-tujuan yang menantang dan memelihara komitmen untuk tugas-tugas tersebut, mempunyai usaha yang tinggi atau gigih, memiliki pemikiran strategis, berpikir bahwa kegagalan yang dialami karena usaha yang tidak cukup sehingga diperlukan usaha yang tinggi dalam menghadapi kesulitan.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri, 2016) siswa tidak memiliki pikiran yang positif dalam belajar ataupun mengerjakan tugas, akan berpikiran negative, tidak percaya diri, pesimis dan tidak bertanggung jawab. Individu yang berpikir positif akan segera menyudahi perasaan-perasaan kecewa, menyesal, diganti dengan upaya perupahan dalam diri dengan menyadari posisi, peran, dan tanggung jawabnya sesuai dengan pilihan hidup dan keberadaannya di tengah lingkungannya, dengan demikian siswa seharusnya memiliki pikiran yang positif agar siswa bisa selalu percaya dan yakin dengan apa yang dikerjakan,

siswa seharusnya memiliki pikiran yang positif agar siswa bisa selalu percaya dan yakin dengan apa yang dikerjakan, setiap pemikiran yang positif akan melihat setiap kesulitan dengan tidak mudah terpengaruh.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti jika *self efficacy* rendah maka kemampuan berpikir positif akan semakin rendah, demikian sebaliknya semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin tinggi kemampuan dalam berpikir positif tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan dalam berpikir positif yaitu kesadaran diri, lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran diri dan pergaulan yang bebas oleh karena itu perlu diterapkan kemampuan berpikir positif dalam diri untuk meningkatkan *self efficacy*.

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 53 orang responden mengenai Hubungan *Self-efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021, maka dapat disimpulkan :

1. Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021 memiliki *self efficacy* yang tinggi sebanyak 43 orang (81,1%).
2. Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021 memiliki Kemampuan dalam berpikir positif yang tinggi sebanyak 25 orang (47,2%).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara *Self-efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021 dengan hasil analisis korelasi variable dengan uji *Fisher's Exact Test* yaitu yang telah didapatkan $P\text{ value} = 0,488 (<0,05)$.

6.2 Saran

1. Institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber informasi dan wawasan ilmu untuk meningkatkan *Self efficacy* dengan kemampuan berpikir positif pada remaja.

2. Bagi siswa

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan mengenai *self efficacy* dengan kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar yang dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik dan disarankan untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam berpikir positif pada remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, L. R., & Suprihatin, T. (2019). Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Unissula The Relationship Between Positive Thinking And Self Efficacy With Public Speaking Anxiety In Unissula Students. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 2, 129–136.
- Anggraini, Y., Syaf, A., & Murni, A. (2017). Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*, 1(1), 31–38.
- Basito, M. D., Arthur, R., & Daryati, D. (2018). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik. *Jurnal Pensil*, 7(1), 21–34. <https://doi.org/10.21009/Pensil.7.1.3>
- Dami, Z. A., & Loppies, P. A. (2018). *Efikasi Akademik Dan Prokrastinasi Akademik Sebagai Prediktor Prestasi Akademik*. April.
- Diananda, A. (2018). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. 1(1), 116–133.
- Fa'atin, I. (2016). *Berpikir Positif Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta*. 1(1), 1–7.
- Fakhrurrazi. (2019). *KARAKTERISTIK ANAK USIA MURAHQAH (PERKEMBANGAN KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK)*. 6(1), 573–579.
- Hartati, D., Ariyanti, C., & Hidayat, R. (2018). *Implementasi Berpikir Positif* 1(2), 13–24.
- Hasanah, A. M. A., Suharso, & Saraswato, S. (2018). Indonesian Journal Of Guidance And Counseling. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 5(1), 39–44. Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jbk
- Jannah, M. (2016). *REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM ADOLESCENCE ' S TASK AND DEVELOPMENT IN ISLAM*. 1(April), 243–256.
- Kurniawan, W. (2019). *Jurnal Nathiqiyah* /Vol. 2 No. 1 Jan-Jun 2019. 2(1), 126–147.
- Lely. (2020). *Jurnal Kependidikan*: 6(2), 275–283.

- Lestari, E. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self-Efficacy Akademik Remaja Di SMP Dharma Pancasila Medan*.
- Machmudati, A., & Diana, R. R. (2017). *EFFECTIVENESS OF POSITIVE THINKING TRAINING TO REDUCE ANXIETIES Salah Satu Persyaratan Yang Harus Ditempuh Seorang Mahasiswa Untuk Meraih Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Adalah Melakukan Penelitian Ilmiah Yang Dilapor- Kan Secara Tertulis Dikenal Dengan Seb. 9(1), 107–128*.
- Marlina, I., Marpaung, N., Setia, L., Santo, S. M. P., Ii, L., Studi, P., & Pendidikan, F. (2020). *Para Siswa Kelas Vii Di Smp St . Kristoforus 1. 18(1), 18–31*.
[Http://Ojs.Atmajaya.Ac.Id/Index.Php/Fkip/Article/View/1647](http://Ojs.Atmajaya.Ac.Id/Index.Php/Fkip/Article/View/1647)
- Muhajirin. (2017). *Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 341–347.
- Napitupulu, L. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sma Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan Tahun 2020. *The Indonesian Journal Of Medical Laboratory*, 1(1), 26–36.
- Nugrahaningsih, B. D. A. (2016). BERPIKIR POSITIF PADA SISWA SMK. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9).
- Nursalam. (2015). Populasi, Sampel, Sampling, Dan Besar Sampel. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nurtiffany, T. G., Wibowo, Mungin E., & Setyowani, N. (2018). Indonesian Journal Of Guidance And Counseling. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling : Theory And Application*, 5(1), 39–44.
Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jbk
- Patandung, A. B., & Saragih, M. J. (2020). Peran Guru Kristen Dalam Menumbuhkembangkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika [The Role Of Christian Teachers In Developing Students' Confidence In Mathematics]. *JOHME: Journal Of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 180. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.1972>
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). *HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI UJIAN PADA SISWA KELAS IX DI MTS AL HIKMAH BREBES. 13(1), 51–68*.
- Polit And Beck. (2012). *Nursing Research Principles And Methods*.

- Prahara, S. A., & Budiyan, K. (2019). *PELATIHAN EFIKASI DIRI GURU : EFIKASI DIRI AKADEMIK DAN PRESTASI BELAJAR SISWA TEACHER SELF-EFFICACY TRAINING ; ACADEMIC SELF-EFFICACY AND PENDAHULUAN Pada Masa Globalisasi Ini Menuntut Individu Untuk Selalu Siap Dalam Menghadapi Tantangan Perubahan Sosia*. 21(1), 39–49.
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. 17, 25–32.
- Rachmawati, F., & Budiningsih, T. E. (2017). Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 7(1), 14–17.
- Rinaldi, S. F. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN DAN STATISRIK*.
- Rusydi Ananda, M. F. (2018). STATISTIKA PENDIDIKAN : Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan. In *Journal Of Visual Languages & Computing*, CV. WIDYA PUSPITA (Vol. 11, Issue 3).
- Sawitri, D. (2016). Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip Semarang. *Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip Semarang*, 8(2), 135–144. <https://doi.org/10.14710/Jpu.8.2.135-144>
- Subaidi. (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Σigma. Universitas Madura*, 1(2), 64–68.
- Surabaya, U. N., & Surabaya, U. N. (2019). *Prosiding Seminar Nasional 2019: PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4 . 0 PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4 . 0. September*, 216–219.
- Surahman. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Swandono, M. A. (2018). *HUBUNGAN ANTARA BERPIKIR POSITIF DENGAN ACTIVE COPING BEHAVIOR*. 5(2), 72–78.
- Virgonita, M., & Linayaningsih, F. (2016). *EFEKTIVITAS PELATIHAN BERFIKIR POSITIF SEBAGAI STRATEGI COPING STRESS*. 18, 251–259.
- Wahyuni, F. S., & Dahlia. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Sma Di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(2), 80–100.

- Yuantari, C., & Handayani, S. (2017). *Buku Ajar Statistik Deskriptif & Inferensial*. <https://doi.org/10.1111/J.1467-8683.2009.00753>.
- Yuliyani, R. (2017a). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan. *Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*, 7(2), 130–143.

LAMPIRAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

Di

SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elisabeth Christina Tumanggor

Nim : 032017020

Pekerjaan : Mahasiswi STIKes Santa Elisabeth Medan

Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik yang bermaksud mengadakan proposal ini dengan judul **“Hubungan Self Efficacy Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021”**. Rancangan penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Dalam rancangan proposal ini sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terima kasih

Hormat saya,
Penulis

(Elisabeth Christina Tumanggor)



STIKes Santa Elisabeth Medan

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa/I Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, yang bernama Maya Febriayu Larosa dengan judul **“Hubungan Self Efficacy Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021”**.

Saya memahami bahwa peneliti ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian.

Tarabintan, 2021

Peneliti

Responden

(Elisabeth Christina Tumanggor)

()



STIKes Santa Elisabeth Medan

KUESIONER

Bacalah petunjuk dengan cermat.

Keterangan Kuesioner

1. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi.
2. Saya mengucapkan terima kasih atas bantuan dan perhatiannya.

1. Data Demografi

- a. Nama (Inisial) :
- b. Usia :
- c. Jenis Kelamin : () Perempuan () Laki-laki

2. Petunjuk Pengisian

- a. Pernyataan – pernyataan dibawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau akan anda alami
- b. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih

Alternatif jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



STIKes Santa Elisabeth Medan

KUSIONER SELF EFFICACY

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
Level (Tingkat)					
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan semua soal ulangan yang diberikan oleh guru.				
2.	Saya tidak yakin pada diri saya sendiri saat mengerjakan ulangan.				
3.	Saya dapat mengatasi kecemasan saat ulangan.				
4.	Kecemasan saya meningkat ketika menghadapi ulangan.				
5.	Saya mempunyai banyak ide untuk menyelesaikan soal-soal.				
6.	Saya tidak memiliki cara lain untuk menyelesaikan soal-soal.				
7.	Saya merasa tertantang saat menemukan soal yang belum bisa terpecahkan.				
8.	Saya ketakutan saat menemukan soal-soal yang belum bisa terpecahkan.				
9.	Saya hadapi semua tugas yang sulit.				
10.	Saya menghindari tugas-tugas sekolah yang sulit dengan cara melihat pekerjaan teman.				
11.	Saya berhasil mengerjakan soal-soal yang sulit.				
12.	Saya jumpai kegagalan dalam mengerjakan soal-soal sulit.				
Generality (Keluasan)					
13.	Saya dapat menguasai berbagai mata pelajaran baik hitungan maupun hapalan.				
14.	Saya kurang baik dalam menghafal materi pelajaran.				
15.	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan kepada saya.				



STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
16.	Saya mampu mengerjakan beberapa tugas saja disekolah.				
17.	Saya bertanya kepada guru di saat kesulitan mengerjakan soal-soal.				
18.	Saya malas bertanya pada guru saat menjumpai soal-soal yang sulit.				
19.	Saya tetap berada dikelas saat belum mengerjakan PR dan mencoba menyelesaikannya.				
20.	Saya bolos ketika ada ulangan.				
21.	Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan segera.				
22.	Saya suka menunda mengerjakan PR.				
23.	Saya membuat jadwal belajar sendiri dirumah.				
24.	Saya tidak mempunyai jadwal belajar dirumah.				
	Strength (Kekuatan)				
25.	Saya belajar setiap hari.				
26.	Saya malas membuat catatan sendiri.				
27.	Saya luangkan waktu untuk menyelesaikan tugas.				
28.	Saya lebih suka bermain diwaktu luang.				
29.	Saya siap menghadapi ulangan.				
30.	Saya tidak siap menghadapi ulangan.				
31.	Saya tetap belajar disaat mendapatkan nilai jelek.				
32.	Saya tidak pernah belajar ketika remedial.				



STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
33	Saya berkomitmen untuk mendapatkan peringkat 10 besar.				
34	Saya tidak terlalu memperhatikan prestasi dikelas.				
35	Saya selalu antusias dalam mengerjakan tugas sekolah.				
36	Saya malas menyelesaikan tugas sekolah.				



STIKes Santa Elisabeth Medan

KUSIONER BERPIKIR POSITIF

A. Petunjuk

1. Pernyataan-pernyataan dibawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau akan anda alami
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih

Alternatif jawaban :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

No.	PERNYATAAN	Sangat sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak sesuai (TS)	Sangat tidak sesuai (STS)
1.	Saya percaya pekerjaan rumah yang telah saya kerjakan dengan sungguh-sungguh mendapat nilai yang baik dari guru				
2.	Ketika kalah dalam permainan saya berpikir teman saya berpikir teman main saya curang				
3.	Saya senang ketika melihat ada teman saya yang gagal				
4.	Orang sukses harus memiliki pemikiran positif				
5.	Ketika belum mengerjakan tugas saya memilih untuk tidak masuk kelas				
6.	Saya menyadari jika kemampuan setiap orang berbeda.				
7.	Saya mentertawakan teman yang gagal dalam ujian.				
8.	Saya belajar terus menerus untuk mendapatkan hasil yang memuaskan				
9.	Saya menyerah untuk belajar mata pelajaran yang tidak saya pahami				
10.	Setelah lulus saya yakin dapat melanjutkan kerja/ kuliah sesuai dengan jurusan yang saya pilih.				



STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Elisabeth Christina Tumanggor
2. NIM : 032017020
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.kes	
Pembimbing II	Amnita A.Y. Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.
Yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan,.....

Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Judul Proposal : Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Kemampuan Berpikir
Positif Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan
Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Nama Mahasiswa : Elisabeth Christina Tumanggor

NIM : 032017020

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Medan..... Maret 2021

Mahasiswa

(Samfriati Sinurat. S.Kep, Ns., MAN)

(Elisabeth Christina Tumanggor)



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 23 Maret 2021

Nomor: 386/STIKes/SMP-Penelitian/III/2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah SMA Karya Bhakti
Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Elisabeth Christina Tumanggor	032017020	Hubungan <i>Self-Efficacy</i> Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 12 Maret 2021

Nomor : 272/STIKes/SMP-Penelitian/III/2020

Lamp. : -

Hal : Pemohonan Ijin Uji Validitas

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMP Karya Bakti Kecamatan Tarabintang
Kabupaten Humbang Hasundutan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin uji validitas bagi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Elisabeth Christina Tumanggor	032017020	Hubungan <i>Self Efficacy</i> Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja di SMP Karya Bakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 19 Maret 2021

Nomor: 336/STIKes/SMP-Penelitian/III/2021

Lamp. :-

Hal : Pemohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SMP Swasta Karya Bhakti
Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Elisabeth Christina Tumanggor	032017020	Hubungan <i>Self-Efficacy</i> Dengan Kemampuan Berpikir Positif di SMP Swasta Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 0097/KEPK-SE/PE-DT/III/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Elisabeth Christina Tumanggor
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"Hubungan Self-Efficacy Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja di SMP Karya Bhakti
Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Maret 2021 sampai dengan tanggal 23 Maret 2022.

This declaration of ethics applies during the period March 23, 2021 until March 23, 2022.

March 23, 2021
Chairperson

Mestiana Br. R. M. Kep. DNSc.



STIKes Santa Elisabeth Medan



YAYASAN PENDIDIKAN KATOLIK SANTO YOSEPH MEDAN
SMP SWASTA KATOLIK KARYA BHAKTI TARABINTANG
KECAMATAN TARABINTANG, HUMBANG, HASUNDUTAN

SURAT KETERANGAN

No. : 18 / 14 / SMP KB / III / 2021

Sehubungan dengan Surat sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan Nomor 187/STIKes TK-mPenelitian/II/2021 tanggal 24 Februari 2021 tentang permohonan pengambilan Data Awal Penelitian, maka dengan ini Kepala Sekolah SMP Sw Katolik Karya Bhakti Tarbintang menerangkan bahwa:

Nama : Elisabeth Christina Tumanggor

NIM : 032017020

Judul Skripsi : " Hubungan Self Efficacy Dengan Kemampuan Berpikir positif pada Remaja di SMP Sw Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021".

Mengijinkan mahasiswa tersebut untuk pengambilan data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Dibuat di : Tarabintang
15 Maret 2021
Kepala Sekolah SMP Sw katolik Karya Bhakti





STIKes Santa Elisabeth Medan

DOKUMENTASI





STIKes Santa Elisabeth Medan

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrument Kemampuan Berpikir Positif

Pernyataan X	Nilai R hitung (pearson correlation)	Nilai α (Sig. 2 tailed)	Keputusan
P1	,715	,000	Valid
P2	,595	,001	Valid
P3	,633	,000	Valid
P4	,506	,004	Valid
P5	,517	,003	Valid
P6	,539	,002	Valid
P7	,488	,006	Valid
P8	,386	,035	Valid
P9	,536	,002	Valid
P10	,546	,002	Valid

CASE PROCESSING SUMMARY

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel : Nilai reliabilitas kemampuan berpikir positif menggunakan *Pearson's Product* (n=30)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	10



STIKes Santa Elisabeth Medan

DATA DEMOGRAFI

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13-14 Tahun	35	66.0	66.0	66.0
Valid 15-16 Tahun	18	34.0	34.0	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	20	37.7	37.7	37.7
Valid Perempuan	33	62.3	62.3	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi variable

Total Self efficacy

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	10	18,9	18,9	18,9
Valid Tinggi	43	81,1	81,1	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Total Kemampuan Berpikir Positif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	28	52,8	52,8	52,8
Valid Tinggi	25	47,2	47,2	100.0
Total	53	100.0	100.0	



STIKes Santa Elisabeth Medan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self Efficacy * Kemampuan Berpikir Positif	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%

Tabulasi silang

Self Efficacy * Kemampuan Berpikir Positif Crosstabulation

			Kemampuan Berpikir Positif		Total
			Rendah (10-25)	Tinggi (26-40)	
Self Efficacy	Rendah (36-90)	Count	4	6	10
		Expected	5.3	4.7	10.0
		Count			
		% of Total	7.5%	11.3%	18.9%
	Tinggi (91-144)	Count	24	19	43
		Expected	22.7	20.3	43.0
		Count			
		% of Total	45.3%	35.8%	81.1%
Total	Count	28	25	53	
	Expected	28.0	25.0	53.0	
	Count				
	% of Total	52.8%	47.2%	100.0%	



STIKes Santa Elisabeth Medan

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.814 ^a	1	.367	.488	.291
Continuity Correction ^b	.303	1	.582		
Likelihood Ratio	.816	1	.366		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.799	1	.371		
N of Valid Cases	53				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,72.

b. Computed only for a 2x2 table



STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Umur	SKOR	Jenis kelamin	SKOR
16	2	Perempuan	2
15	2	Laki-laki	1
16	2	Perempuan	2
15	2	Perempuan	2
15	2	Perempuan	2
15	2	Laki-laki	1
16	2	Perempuan	2
16	2	Perempuan	2
14	1	Perempuan	2
14	1	Perempuan	2
14	1	Perempuan	2
15	2	Perempuan	2
13	1	Perempuan	2
13	1	Perempuan	2
14	1	Perempuan	2
13	1	Perempuan	2
13	1	Perempuan	2
14	1	Perempuan	2
15	2	Laki-laki	1
14	1	Perempuan	2
16	2	Laki-laki	1
16	2	Laki-laki	1
15	2	Perempuan	2
13	1	Perempuan	2
15	2	Perempuan	2
13	1	Perempuan	2
13	1	Perempuan	2
13	1	Perempuan	2
14	1	Perempuan	2
15	2	Perempuan	2
14	1	Laki-laki	1
15	2	Laki-laki	1
13	1	Laki-laki	1
14	1	Laki-laki	1
14	1	Perempuan	2



STIKes Santa Elisabeth Medan

Umur	SKOR
14	1
15	2
13	1
13	1
14	1
14	1
14	1
14	1
15	2
13	1
13	1
13	1
13	1
14	1
13	1
13	1
13	1
13	1

Jenis kelamin	SKOR
Laki-laki	1
Laki-laki	1
Laki-laki	1
Laki-laki	1
Perempuan	2
Perempuan	2
Perempuan	2
Laki-laki	1
Perempuan	2
Laki-laki	1
Laki-laki	1
Laki-laki	1
Laki-laki	1
Laki-laki	1
Perempuan	2
Perempuan	2
Perempuan	2



STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA SELF EFFICACY

SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10	SE11	SE12	SE13	SE14
4	3	2	2	3	2	2	4	4	2	4	2	4	1
3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	2	4	2	3
3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3
3	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2
3	2	3	4	3	1	4	2	3	1	2	3	3	3
3	1	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3
3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4
3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2
3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3
4	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2
3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	4	1	4	1	2	1	4	1	4	3	4	2
4	3	3	4	4	4	3	2	4	1	4	3	3	3
4	2	3	2	3	1	3	4	3	1	3	1	3	2
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	4
3	1	3	2	3	1	4	2	2	2	4	2	3	2
4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3
3	2	4	2	2	1	3	1	4	1	4	2	4	2
3	2	3	4	4	2	3	2	3	1	3	2	3	2
3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3
4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	4	2
4	2	3	1	4	1	2	2	4	1	4	2	3	2
4	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3
3	2	4	4	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3
3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
3	2	4	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	2
4	3	4	2	4	1	2	2	3	2	4	1	4	2
3	3	2	3	3	2	4	4	2	1	3	2	4	3
3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3
3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3
4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4



STIKes Santa Elisabeth Medan

SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10	SE11	SE12	SE13	SE14
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4
4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2
3	3	4	3	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3
3	4	3	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3
3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3
4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
3	3	4	3	4	2	1	2	4	3	4	3	4	2
3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3
3	2	3	2	4	1	2	1	4	1	4	2	4	1
3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4
4	1	3	3	4	1	3	3	2	1	3	3	3	2
4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	2
3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4
3	2	4	2	3	2	4	4	2	1	3	3	4	3
3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2
4	2	3	2	3	4	3	2	4	1	4	1	4	3
4	2	1	1	4	3	3	2	2	3	3	2	4	2
4	1	1	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2



STIKes Santa Elisabeth Medan

SE15	SE16	SE17	SE18	SE19	SE20	SE21	SE22	SE23	SE24	SE25	SE26
4	3	4	2	4	3	4	1	4	1	4	4
4	4	3	3	1	1	3	3	4	1	2	2
3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3
4	3	2	2	4	2	3	2	3	2	4	3
2	3	4	1	4	1	2	1	2	2	2	2
3	4	1	2	4	1	2	3	4	1	2	3
3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	4	1
3	4	2	4	1	2	4	2	3	3	3	2
4	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	2
3	3	2	2	3	1	3	3	4	1	2	2
3	4	3	2	3	1	3	2	3	1	2	2
3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
4	4	4	1	3	1	4	2	3	2	4	1
4	3	4	1	4	1	4	1	3	2	3	1
4	3	4	1	3	1	3	2	3	1	3	2
3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2
3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2
4	3	3	2	3	1	4	3	2	1	2	3
4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2
4	3	4	1	2	1	3	1	4	2	4	2
3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3
2	3	2	3	4	1	3	2	3	2	2	2
3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2
3	2	4	1	1	1	4	1	4	2	4	1
3	4	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2
3	4	3	1	2	1	3	4	4	2	4	2
3	4	4	2	3	1	4	2	3	1	3	2
3	3	4	1	2	1	4	2	4	2	4	2
4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	2	4
4	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2
2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2
3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2
3	4	2	4	2	3	3	4	2	2	2	3
3	3	4	1	1	3	3	4	2	2	2	1



STIKes Santa Elisabeth Medan

SE15	SE16	SE17	SE18	SE19	SE20	SE21	SE22	SE23	SE24	SE25	SE26
3	3	4	3	4	2	3	2	4	2	3	4
4	4	3	3	4	3	3	1	4	1	4	1
3	3	3	2	3	2	4	1	4	1	4	1
4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1
3	4	3	4	4	2	3	4	1	2	3	2
4	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2
4	3	4	1	4	1	3	2	2	3	4	2
4	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	2
4	2	4	1	3	1	4	1	3	2	4	1
4	2	4	1	4	2	3	2	3	2	2	3
2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
3	3	4	1	4	1	4	1	4	1	3	3
3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2
4	4	3	1	2	2	3	1	3	2	4	3
4	4	4	1	3	1	4	2	3	2	4	1
3	4	4	2	3	1	4	2	4	2	4	2



STIKes Santa Elisabeth Medan

SE27	SE28	SE29	SE30	SE31	SE32	SE33	SE34	SE35	SE36	TOTAL	SKORING
2	1	3	2	4	1	4	3	1	1	99	2
3	3	4	1	2	1	3	2	3	2	94	2
3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	98	2
4	3	4	2	4	2	3	2	3	2	108	2
2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	87	1
3	4	3	1	4	3	4	2	2	3	96	2
3	1	3	1	4	1	4	1	3	1	83	1
3	2	4	2	3	2	4	2	4	2	100	2
4	2	4	2	3	2	3	2	4	2	105	2
3	2	3	2	3	1	3	2	1	2	94	2
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	89	1
2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	89	1
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	95	2
4	3	4	1	4	1	4	1	3	1	95	2
4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	103	2
3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	90	1
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	96	2
4	2	3	2	4	2	4	2	2	2	86	1
3	4	4	1	3	1	4	3	3	1	92	2
4	2	4	2	4	3	4	3	3	2	109	2
4	3	4	2	4	1	3	2	3	1	93	2
3	2	3	1	3	2	4	3	3	1	93	2
3	2	4	2	3	2	4	2	3	1	98	2
3	3	4	2	3	2	4	2	3	2	102	2
4	3	4	1	1	2	4	2	1	1	86	1
3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	86	1
4	3	4	2	4	1	4	3	4	2	105	2
4	1	4	2	4	1	4	2	3	2	105	2
4	3	3	2	3	1	3	2	4	2	98	2
4	3	4	2	4	1	3	1	4	1	98	2
4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	95	2
3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	116	2
3	2	3	1	3	3	3	3	4	2	100	2
3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	89	1
3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	100	2
2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	110	2
3	1	3	1	3	4	2	2	4	1	95	2
4	4	3	1	3	2	3	2	3	1	107	2



STIKes Santa Elisabeth Medan

SE27	SE28	SE29	SE30	SE31	SE32	SE33	SE34	SE35	SE36	TOTAL	SKORING
4	4	4	1	2	1	4	4	1	2	104	2
3	3	3	2	4	1	4	1	3	1	92	2
4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	94	2
3	4	3	2	3	2	4	2	4	2	106	2
3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	108	2
3	1	4	1	3	1	4	2	3	1	90	1
2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	106	2
4	2	3	2	4	1	2	2	4	1	91	2
4	1	4	1	3	3	1	4	1	2	95	2
3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	103	2
4	1	4	1	3	1	4	1	1	2	94	2
3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	96	2
4	4	3	1	3	1	3	2	4	1	98	2
4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	96	2
4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	100	2



STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA KEMAMPUAN BERPIKIR POSITIF

KBP1	KBP2	KBP3	KBP4	KBP5	KBP6	KBP7	KBP8	KBP9	KBP10	TOTAL	SKORING
4	2	2	4	2	3	2	4	2	4	29	2
4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	25	1
4	2	2	4	2	3	2	4	3	4	30	2
3	2	2	4	2	3	2	4	2	4	28	2
3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	29	2
3	2	4	4	3	4	3	3	1	3	30	2
4	1	1	3	3	4	2	4	1	4	27	2
4	2	2	3	2	4	2	3	2	4	28	2
3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25	1
3	1	1	4	2	3	2	3	2	3	24	1
3	1	2	3	2	4	2	4	2	4	27	2
3	2	1	3	2	3	3	4	2	3	26	2
3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25	1
4	1	1	4	1	3	1	4	1	4	24	1
4	1	1	3	2	4	1	4	1	4	25	1
3	2	1	3	2	4	2	4	3	4	28	2
3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25	1
3	2	2	3	2	3	1	4	2	3	25	1
2	1	2	4	2	4	1	3	1	4	24	1
3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25	1
3	2	1	4	1	3	1	4	2	3	24	1
3	2	1	4	2	3	2	4	1	3	25	1
3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	25	1
4	2	1	3	2	3	2	3	1	3	24	1
4	2	3	3	1	4	2	4	4	4	31	2
3	2	1	3	1	3	1	3	1	2	20	1
3	1	1	4	1	4	1	4	1	4	24	2
3	2	1	4	1	4	1	4	3	4	27	2
3	2	1	4	2	3	1	4	2	3	25	1
4	1	1	4	2	4	2	3	2	4	27	2
3	2	1	3	1	3	1	4	2	3	23	1
3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	32	2
3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	27	2
3	2	1	4	2	2	1	3	2	3	23	1
2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	23	1



STIKes Santa Elisabeth Medan

KBP1	KBP2	KBP3	KBP4	KBP5	KBP6	KBP7	KBP8	KBP9	KBP10	TOTAL	SKORING
4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	37	2
2	4	3	3	4	2	1	4	3	2	28	2
4	2	1	3	2	1	3	3	2	3	24	1
3	1	2	4	2	3	2	4	2	4	27	2
2	2	1	4	1	4	1	3	2	3	23	1
3	1	1	3	1	3	1	3	1	3	20	1
4	2	2	4	2	4	1	4	3	3	29	2
3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	28	2
4	2	1	3	1	3	1	4	1	4	24	1
3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	31	2
3	1	2	3	1	2	1	3	1	3	20	1
4	2	1	4	1	4	3	4	2	3	28	2
3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25	1
4	2	1	4	1	4	3	4	2	3	28	2
3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25	1
3	2	1	4	2	3	1	4	1	4	25	1
4	2	1	3	1	4	1	4	1	3	24	1
4	3	1	4	1	4	1	4	2	3	27	2



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR KONSUL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elisabeth Christina Tumanggor

NIM : 032017020

Judul : Hubungan *Self-efficacy* dengan Kemampuan berpikir positif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Pembimbing I : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing II : Aminta A.Y. Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Pembahasan	Paraf		
				Pemb I	Pemb II	Pemb III
1.	Senin, 24 Mei 2021	Aminta A.Y. Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Abstrak sesuai dengan IMRAD.- Pada pembahasan Di BAB 5 Ditambahi jurnal dan tambahkan alinea kesimpulan dari pembahasan alinea pertama sampai terakhir- Perbaiki bahasa di pembahasan bab 5- Pada bab 6 perbaiki saran.- Melengkapi daftar pustaka-			
2.	Senin, 03 juni 2021	Aminta A.Y. Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki kalimat abstrak,- Perbaiki kalimat di pembahasan- Perbaiki typing error- Abstaksesuai dengan IMRAD- Jelaskan penggunaan kusioner			



STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Pembahasan	Paraf		
				Pemb I	Pemb II	Pemb III
3.	Sabtu, 11 Juni 2021	Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan di tiap halaman skripsi- Perbaiki kalimat dan penulisan yang salah di Abstrak- Di daftar isi perbaiki halamannya, daftar pustaka dan daftar lampiran tidak di buat halamannya- Perbaiki typing eror yang ada di Bab 5 dan 6			
4.	Senin, 14 Juni 2021	Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki sistematika penulisan- Lengkapi master data serta lampiran- Lihat kembali penulisan sistematika- Abstrak di konsulkan- Pada daftar bagan diperbaiki dan di BAB 5 perbaiki penulisan.			
5.	Kamis, 12 Juni 2021	Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki saran- Perbaiki kalimat yang ada di Abstrak- Perbaiki typing eror di bab 5- Perbaiki kesimpulan dan saran di bab 5 dan 6			



STIKes Santa Elisabeth Medan

Nama Mahasiswa : Elisabeth Christina Tumanggor
NIM : (032019020)
Judul : Hubungan Self-Efficacy dengan Kemampuan berpikir
Polaif pada remaja di SMP Karya Bhakti Kecamatan
Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.
Nama Pembimbing 1 : Lindawati Simorangkir, S.Kep., NIS., M.Kep.
Nama Pembimbing 2 : Annita Ginting, S.Kep., NIS., M.Kep.

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB 2
1	Selasa, 12 Januari 2021	Ibu Lindawati Simorangkir (pembimbing 1)	Pengajuan judul (acc judul)		
2	Rabu, 13 Januari 2021	Ibu Annita Ginting (pembimbing 2)	Pengajuan judul (acc judul)		
3	Kamis, 14 Januari 2021	Ibu Lindawati Simorangkir (pembimbing 1)	Konsul BAB I - Jurnal pendukung		



STIKes Santa Elisabeth Medan

4	Kamis, 14 Januari 2021	Ibu Annita Ginting (pembimbing 2)	Konsul BAB 1		
5	Senin, 18 Januari 2021	Ibu Indrawati Simangkir (pembimbing 1)	Revisi BAB 1. Pemeriksaan pendahuluan		
6	Selasa, 19 Januari 2021	Ibu Annita Ginting (pembimbing 2)	- Revisi BAB 1 - Pengisian sesuai M sks		
7	Jumat, 22 Januari 2021	Ibu Annita Ginting (pembimbing 2)	- Konsul BAB 2 - Typing error		
8	Sabtu, 13 Februari 2021	Ibu Indrawati Simangkir (pembimbing 1)	- Konsul BAB 1 & 2 - Sesuai dengan MMS - Typing error		
9	Paku, 17 Februari 2021	Ibu Annita Ginting (pembimbing 2)	- Revisi BAB 2 - Typing error - Rincian (tabel)		



STIKes Santa Elisabeth Medan

10	Selasa, 23 februar 2021	Ibu Lindaati Simrangkir (pembimbing 1)	Konsep RAB 2 dan 3 - Tipping Error - Defensi operasional - Istirahat konsep - Populasi & Sampel		
11	Selasa, 23 februar 2021	Ibu Annita Ginting (pembimbing 2)	Penerapan RAB 3 & 4 - Populasi & Sampel - Data awal - Uji apa? - analisa data?		
12	Sabtu, 27 februar 2021	Ibu Lindaati Simrangkir (pembimbing 1)	Konsep RAB 4 - Uji valid - Syarat uji statistik - Power		
13	Sabtu, 27 februar 2021	Ibu Annita Ginting (pembimbing 2)	- Revisi RAB - Tipping error -		
14					

Flowchart Hubungan Self efficacy Dengan Kemampuan Berpikir Positif Pada Remaja Di SMP Karya Bhakti Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun 2021.

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																													
		Jan					Feb					Maret					April					Mei					Juni				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Pengajuan Judul																														
2.	Izin Pengambilan Data Awal																														
3.	Pengambilan Data Awal																														
4.	Penyusunan Proposal Penelitian																														
5.	Seminar Proposal																														
6.	Prosedur Izin Penelitian																														
7.	Penelitian secara langsung																														
8.	Pengolahan Data Menggunakan Komputerisasi																														
9.	Analisa Data																														
10.	Hasil																														
11.	Seminar Hasil																														
12.	Revisi Skripsi																														
13.	Pengumpulan Skripsi																														